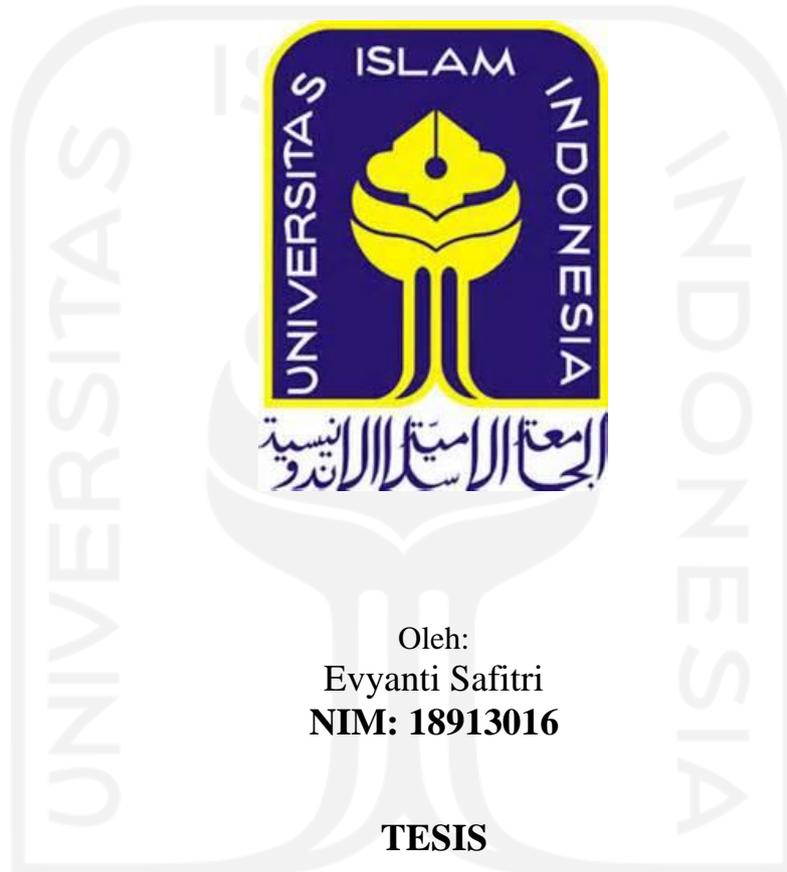


PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH



Oleh:
Evyanti Safitri
NIM: 18913016

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2021**

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH



Oleh:
Evyanti Safitri
NIM: 18913016

Pembimbing:
Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti., M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evyanti Safitri

NIM : 18913016

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Februari 2021

Yang menyatakan,



Evyanti Safitri



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2056/PS-IAIPM/Peng./III/2021

TESIS berjudul : **PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH**

Ditulis oleh : Evyanti Safitri

N. I. M. : 18913016

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 26 Maret 2021

Ketua,

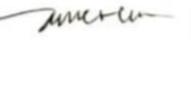


DR. Dra. Junānah, MIS



**TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Nama : Evyanti Safitri
Tempat/tgl lahir : Tanjung Lebar, 07-02-1997
N. I. M. : 18913016
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH**

Ketua : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.. ()
Sekretaris : Dr. Dra. JUNANAH, MIS. ()
Pembimbing : Dr. Dra. RAHMANI TIMORITA Y., M.Ag ()
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. ()
Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM.. ()

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 19 Maret 2021

Pukul : 11.00 – 12.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII



Dr. Dra. Junanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 2026/PS-IAIPM/ND/III/2021

TESIS berjudul : **PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Ditulis oleh : Evyanti Safitri

NIM : 18913016

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Ketua.



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE
GOVERNANCE PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN
UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH

Nama : Evyanti Safitri

NIM : 18913016

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui Untuk diuji oleh tim penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Februari 2021

Pembimbing



Dr. Rahmani Timorita Yulianti., M.Ag

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas segala kasih sayang-Mu dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, dan juga kemudahan dalam penyelesaian tesis ini. Dan Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan rasa syukur sebesar - besarnya, kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai sepanjang hidupku. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan kepada kedua orang tuaku :

“Bp Syahrin Hasibuan dan Ibu Nurhawani Siregar”

Abangku “Hakim Pardomuan Hasibuan”

Almarhum Adikku “Rahman Haviz Hasibuan”

“Sahabatku dan teman-teman seperjuanganku”

“Para pendidik dan dosen tercinta”

“Almamater Universitas Islam Indonesia”

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹ [Q.S Al-Baqarah (2): 195]

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra: 1997), hlm. 52.

PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai pada penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Komater balik keatas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-

ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	----------------	---------------------------

c. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zākat al-fiṭr</i>
-------------	----------------	----------------------

IV. Vocal Pendek

ـَ	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawumati</i>	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

VI. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawumati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH

Evyanti Safitri
NIM. 18913016

Setiap umat muslim menginginkan tercapainya kesempurnaan dalam beribadah. Haji merupakan ibadah yang diwajibkan kepada setiap umat muslim yang mampu. Selain haji, terdapat juga ibadah umrah yang merupakan alternatif ibadah pengganti haji. Banyaknya permintaan ibadah haji dan umrah menjadikan bisnis travel haji dan umrah banyak tersebar di seluruh Indonesia. Namun belakangan ini muncul masalah penipuan yang dilakukan oleh biro perjalanan haji dan umrah seperti First Travel, Abu Tours, Solusi Balad Lumampah, dan Hannien Tour. Pemberitaan tentang penipuan oleh biro perjalanan haji dan umrah ini mendorong masyarakat untuk mengetahui apakah biro perjalanan yang mereka pilih telah menerapkan tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan analisis perspektif *maqasid syariah* pada PT. Al-Madinah Tour Haji dan Umroh Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan normatif. Dengan menggunakan penentuan informan melalui *purposive sampling* serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Al-Madinah Tour telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dilihat dari pemenuhan setiap indikatornya meliputi pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran. Untuk prinsip transparansi dan akuntabilitas belum memenuhi semua indikator. Dari segi *maqasid syariah* yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta telah terpenuhi.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Maqasid Syariah, Haji, Umrah, Biro Perjalanan*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN PT. AL-MADINAH HAJJ AND UMRAH TOUR YOGYAKARTA IN THE PERSPECTIVE OF MAQASID SHARIA

Evyanti Safitri
NIM. 18913016

Every Muslim expects perfection in worship. Hajj refers to an obligatory form of worship for every Muslim that is able to do. In addition to Hajj, Umrah pilgrimage is an alternative to Hajj. The large number of requests for Hajj and Umrah pilgrimages has made the Hajj and Umrah travel businesses spread throughout Indonesia. However, a problem of fraud committed by Hajj and Umrah travel agencies comes out recently such as First Travel, Abu Tours, Lumampah Balad Solutions, and Hannien Tour. This coverage of fraud by hajj and umrah travel agencies encourages the public to find out whether the travel agency they have chosen has implemented good corporate governance.

This study aims to observe the implementation of the good corporate governance principles and analysis of the maqasid sharia perspective at PT. Al-Madinah Yogyakarta Hajj and Umrah Tour. This is a qualitative descriptive study with a normative approach. Purposive sampling was used to determine the informants and the technique in collecting the data was conducted using interviews and documentation.

The results of this study showed that PT. Al-Madinah Tour has implemented the Good Corporate Governance principles, as seen from the fulfillment of every indicator including accountability, independence, equality and fairness. The principles of transparency and accountability, however, have not fulfilled all indicators. In terms of maqasid sharia, maintaining religion, nurturing the soul, maintaining reason, maintaining offspring and maintaining property were fulfilled.

Keywords: *Good Corporate Governance, Maqasid Sharia, Hajj, Umrah, Travel Agent*



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Sholat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi di Program Pascasarjana Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, maka penyusun menyusun Tesis dengan judul “Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Haji Dan Umrah Yogyakarta Perspektif Maqasid Syariah”

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian tesis ini peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia. Sekaligus selaku dosen pembimbing saya yang telah berkenan membimbing penyusun dalam penyelesaian penyusunan ini.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Universitas Islam Indonesia.
5. PT. Al-Madinah Tour yang telah memperkenankan saya dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Segenap Dosen dan staff akademik Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan tesis maupun selama proses perkuliahan.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Syahrin Hasibuan dan Ibu Nurhawani Siregar, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan dukungan penuh dari segala sisi hingga selesai penyusunan tesis ini.
8. Abang saya Hakim Pardomuan Hasibuan, S. Gz, Almarhum Adikku Rahman Haviz Hasibuan, yang menambah motivasi saya menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang sedang melakukan perjuangan penulisan tesis seperti saya, yang memberi dorongan penyelesaian tesis ini.
10. Serta pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan penyusunan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak untuk semuanya.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sewajarnya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun

menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2021

Penyusun



Evyanti Safitri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
TIM PENGUJI TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PENDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	11
.....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori.....	24
1. <i>Good Corporate Governance</i>	24
a. <i>Pengertian Good Corporate Governance</i>	24

b. Teori Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	28
c. <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam	32
d. Indikator Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	35
2. Maqasid Syariah	38
3. Travel/Biro Perjalanan Haji dan Umrah.....	44
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	52
C. Informan Penelitian	52
D. Teknik Penentuan Informan.....	53
E. Teknik Pengumpulan data.....	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	56
A. Profil PT. Al-Madinah Tour.....	56
1. Sejarah dan Perkembangannya.....	56
2. Struktur Organisasi PT. Al-Madinah Tour.....	62
B. Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT. Al-Madinah Tour	63
1. Keterbukaan (<i>Transparency</i>).....	63
2. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>).....	69
3. Pertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>)	74
4. Kemandirian (<i>Indepedency</i>)	78
5. Kesetaraan dan Kewajaran (<i>Fairness</i>).....	82
C. Analisis Maqasid Syariah terhadap penerapan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Al-Madinah Tour	89
1. Memelihara Agama	90
2. Memelihara Jiwa	91
3. Memelihara Akal	92
4. Memelihara Keturunan.....	93

5. Memelihara Harta.....	94
BAB V. PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Kritik dan Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

- Tabel 1: Jumlah Pendaftar Haji Indonesia, 3
- Tabel 2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu, 19
- Tabel 3: Indikator *Good Corporate Governance*, 44
- Tabel 4: Biaya Umrah Periode Oktober 2019 – Februari 2020, 56
- Tabel 5: Penerapan Prinsip Transparansi, 60
- Tabel 6: Penerapan Prinsip Akuntabilitas, 67
- Tabel 7: Penerapan Prinsip Pertanggungjawaban, 71
- Tabel 8: Penerapan Prinsip Kemandirian, 75
- Tabel 9: Penerapan Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran, 80
- Tabel 10: Analisis Maqasid Syariah, 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Korelasi GCG dan Maqasid Syariah, 49

Gambar 2: Logo PT. Al-Madinah Tour, 57

Gambar 3: Struktur Organisasi PT. Al-Madinah Tour, 58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara, 1

Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara, 5

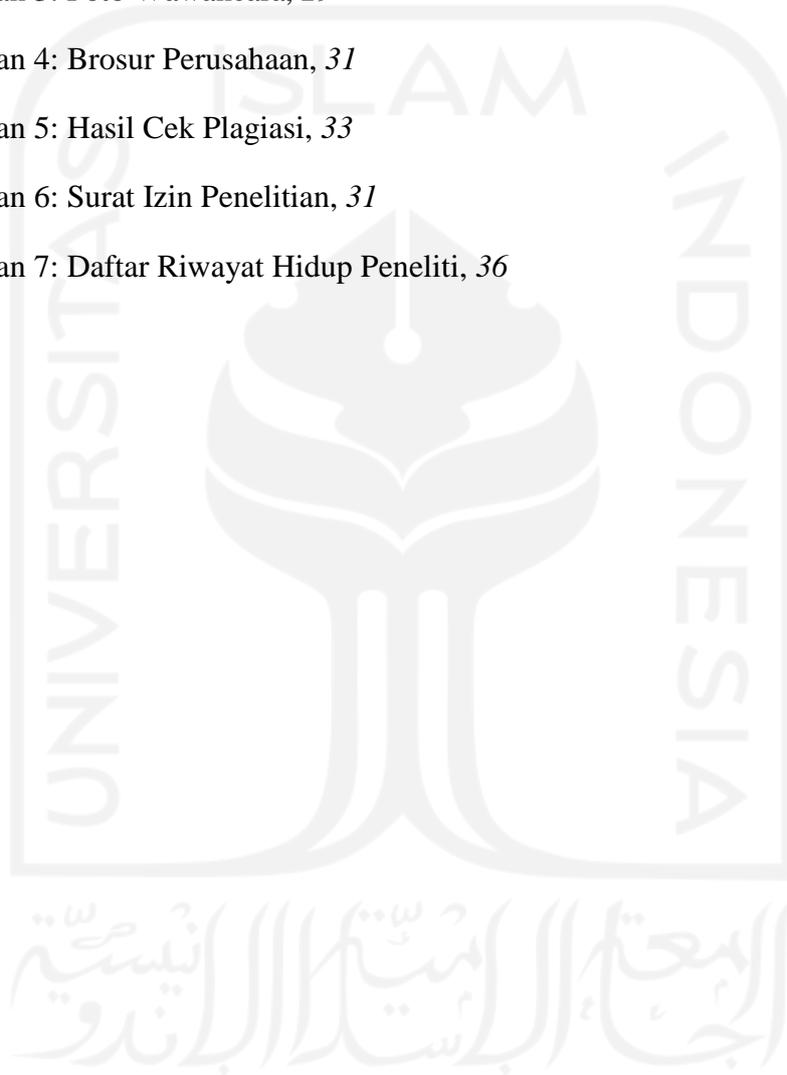
Lampiran 3: Foto Wawancara, 29

Lampiran 4: Brosur Perusahaan, 31

Lampiran 5: Hasil Cek Plagiasi, 33

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian, 31

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup Peneliti, 36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap umat muslim menginginkan tercapainya kesempurnaan dalam beribadah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pegangan bagi umat muslim yang di dalamnya terdapat perintah dan larangan yang harus dijalankan oleh umat muslim. Salah satu amalan yang harus dilaksanakan adalah rukun Islam dan rukun Iman.

Rukun Islam ada lima, dan menunaikan ibadah haji adalah salah satu dari kelima rukun tersebut, tepatnya rukun kelima. Haji merupakan ibadah yang diwajibkan kepada setiap umat muslim yang mampu. Rukun haji tersebut merupakan kewajiban bagi kaum muslimin yang mampu untuk dilaksanakan sekali dalam seumur hidupnya. Sehingga jika seseorang telah melakukan haji yang pertama, maka selesailah kewajiban atas rukun tersebut, apabila melakukan haji kedua, ketiga dan seterusnya, bukan ibadah wajib lagi melainkan ibadah sunnah.¹

Telah dijelaskan pula dalam al-Qur'an surah Ali-Imran: 97, Allah berfirman:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ

سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

¹Ahmad Thib Raya dan Siti Musda Mulia, *Menyelamin Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 227.

Artinya : “*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*”²

Selain haji, terdapat juga ibadah umrah yang merupakan ibadah yang sama dengan haji yaitu datang ke tanah suci, namun perbedaannya terletak pada ibadah haji hanya dapat dikerjakan pada bulan haji, berbeda dengan ibadah umrah yang waktunya tidak terbatas. Karena di Indonesia, lamanya waktu menunggu keberangkatan haji mengakibatkan tidak sedikit masyarakat lebih memilih alternatif melakukan ibadah umrah dengan alasan waktu dan juga tenaga.

Minat mendaftar haji di Indonesia sangat tinggi. Setiap tahunnya jumlah pendaftar haji tumbuh rata-rata 10% setiap tahun. Namun kuota haji tidak mengalami penambahan, dan hal ini menyebabkan antrian haji mencapai 12 tahun sampai 39 tahun.³ Kuota haji Indonesia mulai dari tahun 2016 sampai 2019 stagnan di 221 ribu kursi. Berikut data jumlah pendaftar haji dari tahun 2016-2019.

Tabel 1 Jumlah Pendaftar Haji Indonesia

Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah Pendaftar Haji	Jumlah kuota Haji
2016	488.424	221.000

²Azhar Amrullah Hafizh, *Tafsir Ayat Ahkam: Ibadah*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 83.

³Batampos, “Antrean Haji Capai 39 Tahun”, dikutip dari <https://batampos.co.id/2020/05/15/antrean-haji-capai-39-tahun/>, diakses pada hari Kamis tanggal 10 September 2020 jam 9.25.

2017	607.544	221.000
2018	679.497	221.000
2019	747.213	221.000

Sumber: Kementerian Agama (Kemenag)

Dari tabel diatas, kita bisa melihat bahwa jumlah pendaftar haji melebihi kuota haji yang disediakan pemerintah. Sehingga antrian haji setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Banyaknya permintaan ibadah haji dan umrah menjadikan bisnis travel haji dan umrah banyak tersebar di seluruh provinsi Indonesia, baik dari sabang sampai merauke.

Namun belakangan ini banyak masalah yang berkaitan dengan biro perjalanan haji dan umrah dalam beberapa tahun belakangan ini, seperti kasus First Travel, Abu Tours, Solusi Balad Lumampah, dan Hannien Tour. Banyaknya pemberitaan tentang penipuan oleh biro perjalanan haji dan umrah membuat masyarakat merasa takut dan dirugikan baik secara moral maupun materil. Sehingga mendorong masyarakat untuk bersikap bijak dalam memilih biro perjalan yang tepat, agar ibadah yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pemberitaan mengenai masalah yang terjadi pada travel haji dan umrah tentu menarik minat masyarakat untuk mengetahui bagaimana pengelolaan biro perjalanan yang akan mereka pilih. Apakah telah menerapkan tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) sesuai dengan peraturan pemerintah tentang penerapan tata kelola perusahaan

yang baik bagi perusahaan di Indonesia atau tidak. Karena dasar sebuah perusahaan tentu terletak dari bagaimana perusahaan tersebut dikelola.

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*.⁴ Fungsi *Good Corporate Governance* (GCG) yang berjalan dengan baik maka akan menjaga stabilitas manajemen sebuah perusahaan agar lebih terjaga. Selain itu, *Good Corporate Governance* juga berperan dalam menarik sebuah investasi dan memperkuat fondasi bagi kinerja perusahaan.

Krisis yang pernah melanda di Asia Timur menjadikan pemicu utama penerapan *Good Corporate Governance* perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Sejak saat itu, badan Internasional dan Nasional telah merumuskan dan menerbitkan peraturan dan panduan *Good Corporate Governance* sebagai usaha untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.⁵

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik saat ini sudah menjadi satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan-perusahaan Indonesia, baik itu BUMN maupun swasta. Khususnya bagi emiten yang memiliki kewajiban transparansi informasi kepada publik, terutama investor sahamnya. GCG dapat menentukan kredibilitas perusahaan di mata semua *stakeholders*-nya. Namun untuk

⁴Djokosantoso Moeljono, *Good Corporate Culture Sebagai Inti dari Good Corporate Governance*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 27.

⁵Sulistiyanto, dkk., "Good Governance: Antara Idealisme dan Kenyataan", *Modus*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14, No. 1, 2002, hlm.1.

implementasinya, *stakeholders* pun harus dilibatkan agar GCG satu perusahaan dapat terlaksana.⁶

Pada tahun 2015 ASEAN Economic Community (AEC) dimulai,⁷ maka banyak perusahaan Indonesia yang berusaha untuk meningkatkan standar perusahaannya, sehingga perusahaan di Indonesia sangat perlu memiliki GCG karena GCG merupakan suatu keniscayaan bagi perusahaan multinasional. Terlebih Indonesia negara yang sudah lebih *concern* terhadap GCG.

Dengan diterapkannya GCG pada perusahaan travel haji dan umrah tentu akan menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan perjalanan ibadah haji dan umrah melalui biro perjalanan tersebut. Untuk melihat apakah biro perjalanan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan pilihan, tentu dapat kita nilai dalam pengelolaan perusahaan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG. Untuk itu perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai tata kelola usaha yang baik pada perusahaan travel haji dan umrah.

Di Yogyakarta terdapat banyak biro perjalanan haji dan umrah. Banyak lembaga travel haji dan umrah yang berkategori baik untuk dijadikan pilihan dalam perjalanan haji dan umrah bagi masyarakat Yogyakarta, salah satunya yaitu PT. Al-madinah tour. Karena travel perjalanan dinilai bukan hanya dari harga namun juga pelayanannya. Al-madinah Tour Haji dan

⁶Ria Pratiwi, "Implementasi GCG Harus Libatkan Semua Stakeholders" dikutip dari <https://swa.co.id/swa/capital-market/gcg/implementasi-gcg-harus-libatkan-semua-stakeholders>, diakses pada hari Sabtu tanggal 8 November 2020 jam 00.02.

⁷Didin Nahrudin Syah, dkk, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pupuk Kujang Cikampek", *JBMP*, Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan, Vol.4, No. 1, (2018), hlm. 23.

Umroh telah mendapat ijin resmi dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 157 Tahun 2018. Selain itu, terdaftar sebagai cabang resmi dari Ambassador Tour & Travel yang telah mengantongi ijin Umroh Nomor 205 Tahun 2017.⁸

PT. Al-Madinah Tour memiliki lima alasan untuk dipercaya jamaah dalam menjalankan ibadah ke tanah suci, yaitu komitmen terhadap sunnah, program pencerahan, pembimbing berkualitas, akomodasi yang nyaman serta biaya umrah yang terjangkau. PT. Al-Madinah Tour merupakan travel haji dan umrah yang tidak hanya mengejar profit saja, namun memiliki visi untuk melayani sebanyak-banyaknya umat Islam untuk menunaikan ibadah ke tanah suci.

Dengan maraknya kasus penipuan terhadap jamaah haji dan umrah di Indonesia maka perlu dikaji lebih dalam lagi bagaimana penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) bagi perusahaan travel haji dan umrah sehingga masyarakat dapat percaya dengan mengetahui bagaimana pengelolaan dari biro yang dijadikan pilihan, yang akan penulis lakukan di PT. Al-madinah Tour Haji dan Umroh. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian **“PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH”**

⁸Al-Madinah Tour, “Travel Umroh Terbaik” dikutip dari <https://almadinahtour.com/>. Diakses pada hari Jum’at tanggal 11 september jam 9.11.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah mencoba menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Yogyakarta berdasarkan perspektif maqasid syariah. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh pertanyaan penelitiann, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Haji dan Umroh Yogyakarta?
2. Bagaimana Analisis perspektif *maqasid syariah* terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Haji dan Umroh Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya semua perumusan masalah diatas, diharapkan adanya suatu kejelasan tujuan bagi penulis. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Haji dan Umroh Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Haji dan Umroh Yogyakarta kedalam perspektif Maqasid Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan diatas, dalam penelitian ini juga mempunyai manfaat. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi Islam yang berkaitan dengan penerapan tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi Islam mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governanve*.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memberikan saran dan masukan apabila terdapat kelemahan dan kekurangan dalam Penerapan prinsip-prinsip GCG pada PT. Al-Madinah Tour Haji dan Umroh Yogyakarta. Hal ini sangat berguna untuk evaluasi perusahaan terhadap tata kelola usahanya dan juga sangat berguna untuk melihat perbedaan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan pesaing.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian secara logis mengenai tahap-tahap pembahasan yang akan dilakukan. Yang mana pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

a. BAB I

Bab ini berisi pendahuluan, yang didalamnya memuat mengenai latar belakang penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

b. BAB II

Bab ini berisi kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Menjelaskan kerangka teori yang berisi mengenai teori haji dan umrah, biro perjalanan haji, *Good Corporate Governance* yang dibagi menjadi beberapa uraian seperti pengertian, teori penerapan prinsip-prinsip, *Good Corporate Governance* dalam Islam, Indikator *Good Corporate Governance*, dan maqasid syariah. Di bab ini terdapat juga kajian penelitian terdahulu.

c. BAB III

Bab ini berisi metode penelitian. Yang di dalamnya menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV

Bab ini berisi analisis dan hasil penelitian. Di mulai dari penjelasan singkat mengenai profil PT. Al-Madinah Tour, deskripsi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour, dan analisis perspektif *maqasid syariah* terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour.

e. BAB V

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian yang berisi jawaban dari

masalah penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran bagi pemangku kepentingan perusahaan untuk perbaikan kedepannya.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Claudia Lavenia Supit berjudul “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Wang Kontruksi Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kaitannya dengan stakeholders di PT Wang Konstruksi Indonesia. Penulis mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat diterapkan melalui prinsip-prinsip GCG yang ada yaitu prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Ike Febriani, Mochammad Al-Musadieq, dan Tri Wulida Afrianty berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG (yaitu *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.²

¹Claudia Lavenia Supit, “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Wang Kontruksi Indonesia”, *Jurnal Agora*, Vol. 4, No. 2, (2016).

²Jayanti Ike Febriani, Mochammad Al-Musadieq dan Tri Wulida Afrianty, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT Pos Indonesia Persero Tuban)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32, No. 1, (Maret 2016).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nuryana Fatchan dan Rina Trisnawati dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Hubungan antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* di Indonesia Periode 2014-2015)”. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dapat penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan. Artinya bahwa laporan *sustainability report* yang dihasilkan oleh perusahaan dengan penerapan GCG tidak diperhatikan oleh para investor. Investor cenderung melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan pembayaran dividen.³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Peni Nugraheni dan Rahma Dwi Yuliani dalam jurnal yang berjudul “Mekanisme *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report bank* umum syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2012-2014. Hasil penelitian menjelaskan rangkap jabatan DPS di Malaysia berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, jumlah komite remunirasi dan nominasi di Indonesia berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Rangkap jabatan DPS di Indonesia, jumlah rapat DPS di Indonesia dan Malaysia, jumlah rapat

³Ilham Nuryana Fatchan dan Rina Trisnawati, “Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Hubungan antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* di Indonesia Periode 2014-2015)”, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, (2016).

komite remunerasi, jumlah komite remunerasi dan nominasi di Malaysia, struktur kepemilikan asing di Indonesia dan Malaysia dan struktur kepemilikan institusional di Indonesia dan Malaysia tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur'aini Ihsan yang berjudul "Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan" menjelaskan bahwa bank umum syariah belum maksimal menerapkan GCG, karena penerapan GCG sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Maka bank dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui penerapan GCG dengan baik⁵

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fathan Budiman dalam jurnal berjudul "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia". Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank syariah yang diukur dengan rentabilitas (ROA). Belum optimalnya kontribusi GCG terhadap tingkat pengembalian bank syariah disebabkan GCG belum diterapkan secara masif.⁶

⁴Peni Nugraheni & Rahma Dwi Yuliani, "Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 10, No. 1, (2017).

⁵Dwi Nur'aini Ihsan, "Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan", *Uhamka: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 2, (September 2016).

⁶Fathan Budiman, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Muqtasid*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2016).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Indra Siswanti dalam jurnal yang berjudul “Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara GCG terhadap kinerja bank syariah. Sebaliknya pengaruh GCG terhadap NPF menunjukkan hasil negatif dan signifikan. Pengaruh NPF terhadap kinerja bank syariah menunjukkan hasil negatif dan signifikan. NPF mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah. Yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat meminimalkan kredit macet atau risiko pembiayaan pada bank. Meskipun demikian penerapan *Good Corporate Governance* suatu bank sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ternyata belum dapat menjamin kinerja.⁷

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Pande Putu Enda Rastiana Dewi dan Agus Indra Tenaya berjudul “Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-

⁷Indra Siswanti, “Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah”, *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 7, No. 2, (Juli 2016).

2016. Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.⁸

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badawi, berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang menguji pengaruh variable GCG dan IC terhadap variable kinerja perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda dengan data panel dan alat analisis menggunakan Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG yang tidak berpengaruh adalah direksi dan jumlah rapat komite audit. Sedangkan variable komisaris independen berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Variabel IC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini berarti perusahaan berhasil dalam memaksimalkan keuntungannya dari pemanfaatan seluruh asset yang dimilikinya.⁹

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Putu Putri Sawitri dan I Wayan Ramantha dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat

⁸Pande Putu Enda Rastiana Dewi dan Agus Indra Tenaya, “Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016”, *EJA: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 1, (2017).

⁹Badawi, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”, *JDM: Jurnal Doktor Manajemen*, Vol. 1, No. 2, (September 2018).

di Kota Denpasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuisioner yang disebar ke 29 BPR yang terdapat di Kota Denpasar dengan masing-masing diambil tiga responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan partisipasi berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.¹⁰

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Hansen Christian Setyanto dan Wilma Laura Sahetapy berjudul “Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi Cabang Sidoarjo”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip *good corporate governance* pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi yang terdiri dari *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Rofaca Karalmasih belum memanfaatkan *prinsip good corporate governance* secara maksimal karena struktur organisasi perusahaan yang belum lengkap organnya, penyampaian

¹⁰Putu Putri Sawitri dan I Wayan Ramantha, “Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar”, *EJA: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, No. 2, (Mei 2018).

informasi yang kurang terbuka dan SOP (*Standard Operational Procedures*) yang hanya disampaikan secara lisan.¹¹

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh M. Syaiful Padli, Nur Diana, dan Afifudin. Yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Maqasid Sharia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh GCG, MS, Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (EVA) pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Good Corporate Governance*, Maqasid Sharia, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia. Maqasid Sharia tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia.¹²

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Andi Afriany Hasyim, Abdul Rahman Mus, dan Darwis Lannai berjudul “Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) di Makassar”. Jenis penelitian ini adalah

¹¹Hansen Christian Setyanto dan Wilma Laura Sahetapy, “Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi Cabang Sidoarjo”, *Jurnal Agora*, Vol. 6, No. 1, (2018).

¹²M. Syaiful Padli, dkk., “Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)”, *E-JRA: Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 8, No. 1, (Februari 2019).

deskriptif kualitatif bertujuan untuk membahas evaluasi atau penilaian penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan apakah sudah benar-benar diterapkan sesuai dengan standard dan prosedur yang berlaku yang ditetapkan oleh pemerintah yang berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011. hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor total capaian GCG sebesar 65,12% menunjukkan bahwa secara umum PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) belum menerapkan seluruh praktik GCG dengan baik. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa parameter yang masih memerlukan upaya-upaya perbaikan.¹³

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh M. Indra Gunawan, Mukhzarudfa dan Ilham Wahyudi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap penghindaran pajak perbankan syariah di Indonesia, sedangkan

¹³Andi Afriany Hasyim, dkk., “Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) di Makassar”, *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, (April 2019).

kualitas auditor tidak berpengaruh dalam pengambilan kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak.¹⁴

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widayanti, dan Ratna Damayanti yang berjudul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. Tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* yang diperoksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diperoksikan dengan rasio *return on asset* pada perusahaan perbankan di BEI periode 2014-2017. Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu hanya komite audit yang tidak berpengaruh signifikan, dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil lain menunjukkan bahwa secara simultan penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁵

Tabel 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

¹⁴M. Indra Gunawan, dkk., “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”, *JAKU : Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, Vol. 4, No. 4, (Oktober-Desember 2019).

¹⁵Nadya Ayu Saputri, dkk., “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”, *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 3 No. 2, (Agustus 2019).

No	Judul dan Tahun	Penulis	Persamaan dan Perbedaan
1.	Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Wang Kontruksi Indonesia (2016).	Claudia Lavenia Supit	Persamaan penelitian ini terletak pada sumber data nya yaitu wawancara dan kesamaan pada tema penelitian yaitu GCG. Perbedaannya yaitu objek pada penelitian ini bukan perusahaan travel haji dan umrah dan juga tidak menggunakan maqasid syariah dalam analisis datanya.
2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban). (2016)	Jayanti Ike Febriani	Persamaan penelitian ini juga mengguakan GCG sebagai instrumen penelitian. Perbedaannya Penelitian ini berjenis kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu kualitatif.
3.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> pada Hubungan antara <i>Sustainability Report</i> dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia Periode 2014-2015). (2016)	Ilham Nuryana Fatchan & Rina Trisnawati	Persamaan penelitian ini juga mengguakan GCG sebagai instrumen penelitian. Perbedaannya Penelitian ini berjenis kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu kualitatif.
4.	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia (2016)	Peni Nugraheni & Rahma Dwi Yuliani	Persamaan yaitu pada instrumen penelitian yang digunakan yaitu GCG. Perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan teknik analisis data dengan pengujian hipotesis dan uji chow test. Sedangkan penulis menggunakan data kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder yaitu wawancara dan studi literatur.
5.	Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan (2016)	Dwi Nur'aini Ihsan	Persamaan yaitu pada variabel GCG yang juga penulis jadikan sebagai objek pada penelitian penulis. Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan dengan menganalisis annual report dan laporan GCG yang telah dipublikasikan oleh bank umum syariah dari tahun 2010–2013 dengan menggunakan metode kuantitatif. Berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan kualitatif dengan wawancara sebagai sumber data

No	Judul dan Tahun	Penulis	Persamaan dan Perbedaan
			utama.
6.	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (2016).	Fathan Budiman	Persamaan yaitu pada sumber data ssekunder melalui studi literatur serta objek GCGnya. Perbedaannya yaitu Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitaif dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan Good Corporate Governance Bank Syariah dan teknik pengumpulan dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara sebagai sumber data primer.
7.	Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Pada Kinerja Bank Syariah (2016)	Indra Siswanti	Persamaan yaitu pada implementasi Good Corporate Governance. Perbedaannya yaitu pada jenis penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan bank sebagai subjeknya, berbeda dengan penulis yang menggunakan penelitian kualitatif dengan perusahaan travel haji dan umrah sebagai subjek.
8.	Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. (2017)	Pande Putu Enda Rastiana Dewi & Agus Indra Tenaya	Persamaan penelitian terletak pada tema penelitian yang akan diteliti yaitu <i>Good Corporate Governance</i> . Perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Serta Obyek yang akan diteliti berbeda dengan penelitian ini yang akan mengkaji penerapan Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> pada perusahaan yang bergerak pada jasa pelayanan travel haji dan umrah
9.	Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). (2018)	Badawi	Persamaan penelitian terletak pada tema penelitian yaitu <i>Good Corporate Governance</i> . Perbedaannya berada pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan menggunakan model regresi berganda sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan normatif.
10.	Pengaruh Penerapan	Putu Putri	Persamaan penelitian ini pada

No	Judul dan Tahun	Penulis	Persamaan dan Perbedaan
	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. (2018)	Sawitri & I Wayan Ramantha	instrumen penelitian yaitu <i>Good Corporate Governance</i> . Perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan, dimana penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan kuisioner sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara.
11.	Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi Cabang Sidoarjo. (2018)	Hansen Christian Setyanto dan Wilma Laura Sahetapy	Persamaan pada instrumen penelitiannya yaitu GCG dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan wawancara. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas prinsip-prinsip GCG namun tidak dengan di kaitkan pada maqasid syariah seperti yang akan peneliti lakukan. Serta lokasi penelitian bergerak pada perusahaan yang bergerak pada bidang <i>Retail & Wholesale Trading</i> berbeda dengan penulis yang di Travel haji dan umrah.
12.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Maqasid Sharia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017). (2019)	M. Syaiful Padli, Nur Diana & Afifudin	Persamaan yaitu pada instrumen penelitian yang digunakan yaitu GCG. Perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sedangkan penulis menggunakan data kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder yaitu wawancara dan studi literatur.
13.	Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) di Makassar. (2019)	Andi Afriany Hasyim, Abdul Rahman Mus & Darwis Lannai	Persamaan terletak pada aspek <i>good corporate governance</i> yang juga menjadi tema pada penelitian ini dan juga pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan 6 aspek <i>good governance</i> yaitu Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS, Dewan Komisaris, Direksi dan Pengungkapan Informasi dan Transparansi untuk mengevaluasi penerapan GCG. Sedangkan peneliti akan menggunakan 5 prinsip GCG sebagai alat untuk menganalisis penerapan prinsip-

No	Judul dan Tahun	Penulis	Persamaan dan Perbedaan
			prinsip GCG pada PT. Al-Madinah tour haji dan umrah.
14.	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. (2019)	M. Indra Gunawan, Mukhzarudfa & Ilham Wahyudi	Persamaan pada penelitian ini adalah instrumen penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai <i>Good Corporate Governance</i> . Perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara.
15.	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. (2019)	Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widayanti & Ratna Damayanti	Persamaan penelitian terletak pada tema penelitian yaitu <i>good corporate governance</i> . Perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

Dari uraian penelitian tersebut, permasalahan yang diangkat peneliti yakni mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan travel haji dan umrah belum pernah dibahas. Beberapa penelitian diatas yang berjenis penelitian kuantitatif hanya membahas mengenai prinsip-prinsip GCG yang dikaitkan dengan variabel lain seperti kinerja keuangan, *Tax Avoidan*, dan Profitabilitas. Dalam penelitian yang berjenis kualitatif masih belum membahas secara mendalam pada aspek *stakeholders* perusahaan yang diteliti. Karena penerapan *Good Corporate Governance* bukan hanya dari perusahaan saja, namun juga dari para konsumen dan juga masyarakat. Karena permasalahan GCG bukan hanya sekedar masalah internal saja, tapi juga

eksternal perusahaan. Sehingga peneliti merasa perlu diteliti mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Haji Dan Umrah Yogyakarta Perspektif Maqasid Syariah. Peneliti menggunakan kerangka teori lima prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang mana akan di analisis apakah penerapannya pada travel haji dan umrah sudah sesuai dengan tujuan maqasid syariah. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana menggunakan pendekatan normatif. Hasil penelitian ini akan menjelaskan bagaimana penerapan tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) apakah telah sesuai dengan standard yang diberikan pemerintah, dan akan dianalisis mengenai kesesuaiannya dengan maqasid syariah.

B. Kerangka Teori

1. *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Corporate Governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan utama untuk mengendalikan resiko signifikan guna mencapai tujuan bisnisnya melalui cara mengamankan aset perusahaan dan menambah nilai investasi jangka panjang pemegang.¹⁶

Definisi *Corporate Governance* sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31

¹⁶Muhammad Arif Effendi, *The Power Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 79.

Juli 2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN adalah: “Struktur dan suatu proses yang digunakan para organ BUMN yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha juga akuntabilitas perusahaan agar tercapai nilai pemegang saham dalam jangka panjang serta tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika yang ada”.

Istilah tata kelola perusahaan di Indonesia merupakan terjemahan dari *corporate governance*. Kata *governance* berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *gouvernance* yang berarti pengendalian (*control*) atau *regulated* dan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang berada dalam kondisi yang terkendali.¹⁷

Istilah *corporate governance* telah banyak didefinisikan tetapi beberapa definisi tersebut berbeda satu sama lain bergantung kecenderungan pihak yang mendefinisikannya. Cadbury Comitte (1992) dalam Lewis dan Algoud (2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem hak, proses, dan kontrol perusahaan secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis untuk melindungi kepentingan semua *stakeholder*.¹⁸

Menurut Indonesia *Institute for Corporate Governance* (IICG) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai struktur, sistem

¹⁷Bambang Subroto, *Good Corporate Governance or Good Corruption Governance*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), 2005, hlm. 12.

¹⁸Mervin K. Lewis dan Latifa M. Algoud, *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik dan Prospek*, (Jakarta: Serambi, 2007), hlm. 76.

dan proses yang digunakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.¹⁹

Corporate Governance adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan akhir meningkatkan nilai atau keuntungan pemegang saham (*shareholders*) dengan sedapat mungkin memerhatikan kepentingan semua pihak yang terkait (*stakeholders*). Penerapan *Good Corporate Governance* harus dimulai dengan : Pertama, membenahan struktur dan sistem pengelolaan melalui pemberdayaan organ-organ perusahaan itu sendiri, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris, dan Direktur. Kedua, upaya perusahaan supaya dapat mengakomodasikan

¹⁹Djokosantoso Moeljono, *Good Corporate Culture Sebagai Inti dari Good Corporate Governance*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 27.

kepentingan-kepentingan *stakeholders* yang mencakup dua kelompok, yaitu *primary stakeholders* dan *secondary stakeholders*²⁰

Dari pengertian diatas pula, tampak beberapa aspek penting dari GCG yang perlu dipahami, yaitu:

- 1) Adanya keseimbangan hubungan antara organ-organ perusahaan diantaranya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris, dan Direksi. Keseimbangan ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan struktur kelembagaan dan mekanisme operasional ketiga organ perusahaan tersebut (keseimbangan internal).
- 2) Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholder*. Tanggung jawab ini meliputi hal-hal yang terkait dengan pengaturan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* (keseimbangan eksternal). Diantaranya, tanggung jawab pengelola dan pengurus perusahaan, manajemen, pengawasan, serta pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.
- 3) Adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapat informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan. Kemudian hak berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan strategis dan perubahan mendasar atas perusahaan serta ikut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhannya.

²⁰Faisal Basri & Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 102.

b. Teori Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam Good Corporate Governance (GCG) terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengaplikasiannya dalam perusahaan agar berjalan sebagaimana arah yang ditetapkan. Prinsip-prinsip tersebut adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran, kejujuran, serta keadilan. Jadi, implementasi GCG dalam pengelolaan perusahaan adalah upaya dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut sebagai aturan dasar sebuah perusahaan, prosedur, dan hubungan antar pihak yang memiliki hak mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan terhadap putusan tersebut.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), prinsip-prinsip GCG dijabarkan sebagai berikut:²¹

1) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip transparansi digunakan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan sebuah perusahaan. Karena perusahaan dituntut harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang di syaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan

²¹Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006, hlm. 5-7.

keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk menyediakan informasi secara tepat, memadai, akurat, jelas dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Informasi yang diungkapkan harus menyeluruh dan keterbukaan informasi tersebut tidak mengurangi kewajiban perusahaan akan kerahasiaan yang harus dijaga sesuai peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak pribadi. Oleh sebab itu kebijakan perusahaan harus dituangkan secara tertulis dan jelas untuk dapat dikomunikasikan kepada semua pemangku kepentingan perusahaan.²²

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas adalah dimana perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Maka, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus menetapkan secara rinci tugas dan tanggung jawab setiap

²²*Ibid.*

organ perusahaan dan semua SDM harus selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan atau organisasi (*corporate values*), dan strategi perusahaan tersebut. Perusahaan juga harus percaya bahwa setiap organ perusahaan memiliki *skill* sesuai dengan tanggung jawabnya dalam tugas dan perannya. Dengan begitu maka perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.

Selain itu, perusahaan harus mempunyai ukuran kinerja untuk semua jajaran dalam perusahaan yang konsisten dengan tujuan perusahaan dan memiliki sistem penghargaan dan sanksi. Dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan harus sesuai pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)²³

Prinsip pertanggungjawaban yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan masyarakat.

²³*Ibid*

Dalam implementasinya, organ perusahaan harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan perusahaan. Perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan cara peduli terhadap masyarakat dan juga lingkungan, terutama sekitar perusahaan dengan rencana dan realisasi yang memadai.

4) Kemandirian (*Independency*)²⁴

Prinsip kemandirian adalah untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diinvertensi oleh pihak lain.

Dalam pelaksanaannya, setiap organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan pihak manapun, sehingga keputusan yang diambil dapat objektif. Setiap masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan tugasnya sesuai anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi atau saling melempar tanggung jawab antara pihak satu dengan lainnya.

²⁴*Ibid*

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk menyampaikan pendapat dan juga masukan bagi kepentingan perusahaan serta memberikan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan dalam lingkup kedudukan masing-masing.

Selain itu, perusahaan atau organisasi harus memberikan perlakuan yang sama dan wajar kepada semua pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, bekerja secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, gender, dan golongan.

c. *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Konsep tentang *Good Corporate Governance* secara universal sangat erat kaitannya dengan ajaran agama-agama yang ada. Prinsip *Good Corporate Governance* ternyata selaras dengan ajaran agama Islam. Islam memiliki konsep yang lengkap serta

akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktek illegal dan tidak amanah. Muqarabin menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam Islam mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:²⁵

1) Tauhid

Tauhid adalah pondasi utama dalam ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktivitas umat Islam disegala bidang, baik ekonomi, politik, maupun sosial.²⁶ Dalam Al-Quran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafah fundamental dari ekonomi Islam, sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اَللّٰهُ قُلْ اَفَرٰءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ
 مِنْ دُوْنِ اَللّٰهِ اِنْ اَرَادَنِيَ اَللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفٰتُ ضُرِّيْهِ اَوْ اَرَادَنِيْ بِرَحْمَةٍ
 هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِيْ قُلْ حَسْبِيَ اَللّٰهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ

Artinya: Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah, "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah "Cukuplah

²⁵Muqarabin Masyudi, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2008), hlm. 4.

²⁶Amir Nuruddin dan Veithzal Rivai, *Islamic Business and Ekonomi Ethic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 52.

*Allah bagiku". Kepada-Nyalah bertawakal orang-orang yang berserah diri...(Q.S Az-Zumar: 38)*²⁷

2) Taqwa dan Ridha

Prinsip kedua dalam perspektif islam mengenai *Good Corporate Governance* menjadikan prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk Taqwa dan Ridha kepada Allah SWT. Tata Kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan diatas pondasi taqwa kepada Allah dan Ridha-Nya dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

أَقْمِنُ أَسَسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مِنْ أَسَسَ بُنْيَانَهُ
عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”...(Q.S At-Taubah:109)²⁸

3) Ekuilibrium (Keseimbangan dan Keadilan)

Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan (perjanjian/akad) dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajiban.²⁹

²⁷Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 10, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 84.

²⁸Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 6, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 36.

²⁹Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 25.

4) Kemaslahatan

Secara umum, mashlahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli usul fiqih mendefinisikannya sebagai sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan *mafsadah*. Imam Al-Ghozali menyimpulkan bahwa masalah adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yaitu: Pemeliharaan agama (*hifzu-din*), Pemeliharaan jiwa (*hifzu-nafs*), Pemeliharaan akal (*hifzu-‘aql*), Pemeliharaan keturunan (*hifzu-nasl*), dan Pemeliharaan harta benda (*hifzu-maal*).³⁰

d. Indikator Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Agar sebuah perusahaan atau organisasi dapat berjalan secara baik sesuai dengan arah yang ditetapkan, maka diperlukan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip tersebut adalah transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*indepedenncy*), serta kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

Dapat disimpulkan bahwa, implementasi Good Corporate Governance dalam pengelolaan perusahaan adalah upaya

³⁰*Ibid*, hlm. 58

menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak terkait pengambil keputusan dengan pengawas keputusan tersebut.³¹ Terdapat indikator-indikator dalam masing-masing prinsip *Good Corporate Governance*, sebagai berikut:³²

Tabel 3

Indikator Penerapan *Good Corporate Governance*

No	Indikator
1.	<p>Transparansi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rencana kerja tahunan b. Laporan keuangan berkala triwulan c. Laporan keuangan berkala tengah tahun d. Laporan keuangan berkala tahunan e. Sistem akuntansi berbasis standar akuntansi f. Teknologi informasi dalam sistem pelaporan kegiatan dan keuangan g. Sistem manajemen informasi h. Laporan kegiatan dan keuangan insidental i. Informasi penting tentang kegiatan insidental
2.	<p>Akuntabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat

³¹Rahmani Timorita Yulianti, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2016), hlm. 19.

³²*Ibid*

	<ul style="list-style-type: none"> b. Komite audit dan manajemen resiko c. Koordinasi program kerja d. Monitoring program kerja e. Evaluasi program kerja
3.	<p>Pertanggungjawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Anggaran dasar dan Peraturan Perundang-Undangan b. Kewajiban sosial perusahaan c. Kemitraan dengan masyarakat atau bina lingkungan d. Keterbukaan informasi regulasi e. Etika moral dan akhlak
4.	<p>Kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saling menghormati hak, kewajiban, tugas masing-masing organ perusahaan b. Bahwa selain pengurus dilarang mencampuri urusan lembaga/perusahaan c. Menghindari benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan d. Adanya pedoman yang jelas dan tegas tentang eksistensi organ dalam lembaga
5.	<p>Kewajaran dan kesetaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terciptanya peran dan tanggungjawab setiap pengurus/ organ lembaga b. Memperlakukan konsumen secara adil dan jujur

	<p>c. Kondisi kerja yang aman bagi pengurus</p> <p>d. Menerima masukan dari konsumen</p> <p>e. Adanya peraturan yang melindungi kepentingan semua pihak</p> <p>f. Adanya peraturan pelaksanaan lembaga</p> <p>g. Adanya kebijakan untuk melindungi lembaga</p>
--	--

Sumber : *Good Corporate Governace* di Lembaga Zakat oleh

Rahmani Timorita Yulianti

2. Maqasid Syariah

Maqasid syariah merupakan gabungan dari kata maqasid (مقاصد) dan syariah (شريعة). Maqasid bentuk jamak dari *qasada* yang berarti maksud, menghendaki dan tujuan.³³ Maqasid berasal dari bahasa Arab *maqasid* yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir.³⁴ Sedangkan syariah secara bahasa diartikan sebagai jalan yang lurus.³⁵ tujuan, tujuan akhir.³⁶ Sedangkan syariah secara bahasa diartikan sebagai jalan yang lurus.³⁷

³³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984), hlm. 1208.

³⁴Mohammad Al-Tahir Ibn Ashur, Ibn 'Asyur, *Treatise on Maqasid al-Syari'ah*, terjemahan Mohammad el-Tahir el-Mesaw.i (London, Washington: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2006), hlm. 2.

³⁵Abdi Wijaya, "Cara Memahami Maqasid Syariah", Ad-Daulah Vol.4, No. 2 (Desember 2015), hlm. 346.

³⁶Mohammad Al-Tahir Ibn Ashur, Ibn 'Asyur, *Treatise on Maqasid al-Syari'ah*, terjemahan Mohammad el-Tahir el-Mesaw.i (London, Washington: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2006), hlm. 2.

³⁷Abdi Wijaya, "Cara Memahami Maqasid Syariah", Ad-Daulah Vol.4, No. 2 (Desember 2015), hlm. 346.

Adapun kata syariah secara bahasa berarti *maurid al-ma'alladzi tasyra'u fih al-dawab* (tempat air mengalir, dimana hewan-hewan minum disana). Seperti dalam hadist Nabi, *fa asyra'a naqatahu*, artinya lalu ia memberi minum untanya, artinya ia memasukkan unta itu kedalam tempat air mengalir, tempat lewatnya orang-orang yang minum, yaitu manusia yang mengambil minuman dari sana atau tempat mereka mengambil air. Selain itu pada tempat lain kata syariah ini juga dipakai untuk pengertian *al-din* dan *al-millah* (agama), *at-thariq* (jalan), *al-minhaj* (metode), dan *as-sunnah* (kebiasaan).³⁸

Pemakaian kata *al-syariah* dengan arti tempat tumbuh dan sumber mata air bermakna bahwa sesungguhnya air merupakan sumber kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Demikian pula halnya dengan agama Islam yang merupakan sumber kehidupan setiap muslim, kemaslahatannya, kemajuannya, dan keselamatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa syariah manusia tidak akan mendapatkan kebaikan, pengharapan, kebahagiaan, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti.³⁹

Para ulama menggunakan kata-kata lain dalam mengistilahkan kata maqasid dengan makna dan kandungan tetap sama. Dalam hal ini Muhammad al-Badawiy menyebutkan beberapa istilah yang biasa digunakan oleh para ulama dalam menyebutkan kata maqasid, yaitu

³⁸Busyro, *Maqashid Al-Syariah: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 7-8.

³⁹*Ibid*, hlm. 9.

kata *الحكمة* / hikmah, ada juga yang menyebut *المعنى* / makna, *العلة* / illat, *المناسبة* / kesesuaian, dan ada juga yang menyebutnya *المصلحة* / maslahat atau kepentingan.⁴⁰ Maqasid al-syari'ah jika diartikan secara bahasa berarti tujuan-tujuan dari syari'at. Maqasid syariah secara bahasa merupakan upaya manusia untuk mencari solusi yang paling baik dan jalan yang benar sesuai Al-Qur'an dan Hadist.⁴¹

Diturunkannya syariah merupakan petunjuk jalan menuju kemaslahatan. konstruk maqasid syariah dimaksudkan untuk menggapai kemaslahatan dengan berbagai rumusan yang ditetapkan oleh ulama. Dalam hal ini, Al-Ghazali mengkategorikan kualitas dan kepentingan masalah dalam beberapa tingkatan yaitu:⁴²

a. *Daruriyyat* (Primer)

Daruriyyat merupakan kebutuhan yang harus dan mutlak untuk dipenuhi. Daruriyat dinilai sebagai hal-hal esensial bagi kehidupan manusia sendiri.⁴³ Dalam pandangan ekonomi Al-Ghazali merumuskan daruriyat sebagai kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan dan papan.⁴⁴

b. *Hajiyyat* (Sekunder)

⁴⁰Yusuf Ahmad Muhammad al-Badawiy, *Maqashid al-Syari'at 'Inda Ibn Taymiyat*, (Jordan: Dar al-Nafaid), hlm. 55-61.

⁴¹Busyro, *Maqashid...*, hlm. 9.

⁴²Abu Hamid al-Ghazali, *Al-Mustasfa fi'Ilm al-Ushul*, (Beirut: Dar Al-Kutub alIlmiyah, 2000), hlm. 174.

⁴³Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), hlm. 34.

⁴⁴Anton Athoillah dan Bambang Anees, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Depok: Sahifa, 2013), hlm. 93.

Kebutuhan dalam tingkatan ini merupakan pelengkap dari kebutuhan daruriyat dimana didalamnya sebagai alat dalam memberikan kenyamanan bagi manusia.

c. *Tahsiniyyat* (Tersier)

Tahsiniyyat adalah tingkat kebutuhan terakhir yang dirumuskan oleh Ghazali. Keinginan akan kebutuhan mewah bagian dari kebutuhan yang hendak dipenuhi dalam kebutuhan manusia dan merupakan kebutuhan dasar.⁴⁵

Kebutuhan daruriyyat terbagi menjadi 5 bagian dasar, yaitu:

a. Memelihara Agama (*hifz al-Din*)

ad-din dimaknai sebagai ketentuan-ketentuan Allah dalam mengendalikan hamba-Nya yang mempunyai akal sehat agar mampu memilih jalan baik yang layak dimanfaatkan dalam kondisi apapun, baik untuk kemaslahatan duniawi maupun ukhrawi.⁴⁶ Tujuan dari pemeliharaan agama sebagai wujud penyerahan diri ke dalam agama Allah dan syari'at yang terdapat dalam agama tersebut berdasarkan wahyu yang diturunkan melalui Rasul-Nya SAW yang mengandung nilai keimanan, ketauhidan dan seluruh aspek syari'at lainnya.

b. Memelihara Jiwa (*hifz al-Nafs*)⁴⁷

⁴⁵*Ibid*

⁴⁶Yusuf Hamid al-Alim, *al-Maqashid al-'Ammat Li al-Syari'at al-Islamiyyat*, (Riyad: al-Dar al-'Alamiyyat Li al-Kitab al-Islamiy, 1415 H/ 1994 M), cet. Ke 2, hlm. 205.

⁴⁷*Ibid*

Memelihara jiwa yang dimaksud adalah memelihara semua hak jiwa untuk hidup, selamat, sehat, terhormat dan hak-hak lain yang berkaitan dengan diri. Dalam konteks ini aturan hukum yang berlaku tidak dibolehkan untuk merenggut nyawa seseorang karena hal itu bertentangan dengan nash-nash yang ada.

c. Memelihara Akal (*hifz al-aql*)

Memelihara akal merupakan salah satu tujuan dari syari'at Islam. Upaya pemeliharaan akal ini terlihat dari kewajiban untuk menuntut ilmu yang merupakan modal paling utama dalam memelihara kesehatan akal.

d. Memelihara Keturunan (*hifz al-Nasl*)

Memelihara keturunan merupakan bagian dari tujuan dasar syari'at Islam, dengan menjaga garis keturunan (reproduksi) yang sesuai dengan garis syariat Islam. Pengharaman Zina, misalnya berung kali disebutkan dalam alqur'an dimana pelakunya diancam hukuman cambuk dan rajam.⁴⁸

e. Memelihara Harta (*hifz al-mal*)

Memelihara harta yang dimaksud adalah terpeliharanya hak-hak seseorang dalam hartanya dari berbagai bentuk penzaliman. Dalam maqasid Al-Ghazali, menjaga harta juga merupakan tujuan daripada syariat Islam. Ancaman potong tangan

⁴⁸Ahmad sarwat, *Maqasid Syariah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 61.

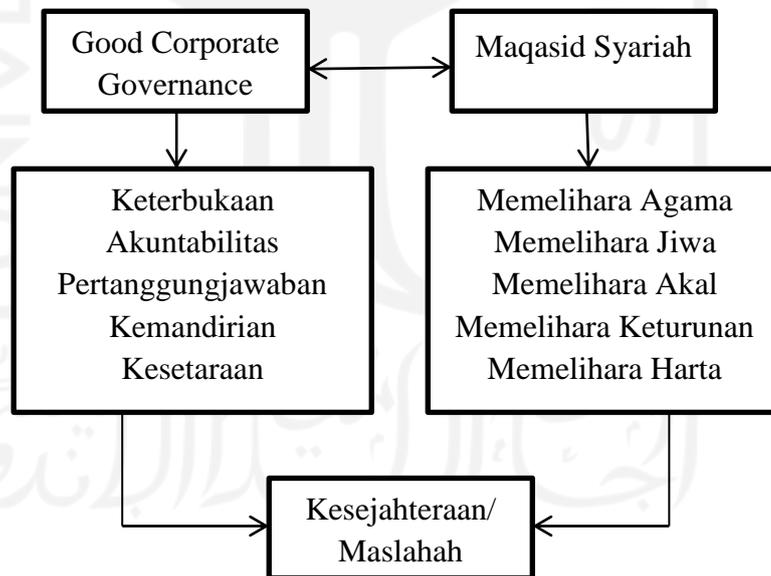
merupakan aktualisasi daripada hukum Islam terhadap pelaku pencurian.

Bagi Al-Ghazali, segala sesuatu yang bertujuan untuk memelihara ke lima asas tersebut termasuk kemaslahatan. Sebaliknya, yang bertentangan dengan kelima asas yang disebutkan termasuk mafsadat, sementara upaya untuk menolaknya disebut masalah.

Dengan merujuk pada telaah pustaka dan kerangka teori diatas, maka berikut penulis sajikan korelasi *good corporate governance* dan maqashid syariah:

Gambar 1

Korelasi GCG dan Maqashid Syariah



Sumber: Data Diolah (2021)

3. Biro Perjalanan Haji dan Umrah

Biro perjalanan (travel) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur dan menyediakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata dimana badan usaha ini menyelenggarakan kegiatan perjalanan yang bertindak sebagai perantara dalam menjual atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan baik di dalam dan luar negeri. Pengertian biro perjalanan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Yoeti biro perjalanan adalah suatu perusahaan yang memperoleh pendapatan dan keuntungan dengan menawarkan dan menjual produk serta jasa-jasa pelayanan yang diberikannya kepada pelanggannya.⁴⁹ Biro perjalanan haji dan umrah merupakan suatu badan usaha yang dapat memberikan pelayanan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia perjalanan ibadah haji dan umrah.⁵⁰

Penyelenggara ibadah haji khusus adalah biro perjalanan yang telah mendapat izin menteri untuk menyelenggarakan ibadah haji khusus. Banyaknya travel yang melaksanakan pemberangkatan ibadah haji, membuat kita harus memilih travel yang terpercaya minimal memiliki izin resmi dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama.

Biro perjalanan yang telah mendapatkan ijin menteri terkait tersebut harus berbentuk badan hukum baik berupa PT atau setidaknya CV. Biro perjalanan yang telah berbentuk badan hukum tersebut

⁴⁹Oka A. Yoeti, *Tours and Travel Marketing*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2003), hlm. 33.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 24.

selanjutnya melakukan pendaftaran sebagai biro perjalanan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk dapat menyelenggarakan ibadah haji khusus, penyelenggara ibadah haji khusus harus memenuhi persyaratan/kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pasal 35 ayat (4) PP Nomor 79 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, yaitu: ⁵¹

- 1) Telah memperoleh izin sebagai PPIU oleh menteri.
 - 2) Telah menyelenggarakan ibadah umrah paling singkat selama 3 (tiga) tahun dan memberangkatkan jamaah umroh paling sedikit 300 (tiga ratus) orang.
 - 3) Memiliki kemampuan teknis menyelenggarakan ibadah haji khusus yang meliputi kemampuan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta manajemen.
 - 4) Memiliki kemampuan finansial untuk menyelenggarakan ibadah haji khusus yang dibuktikan dengan jaminan bank.
 - 5) Memiliki komitmen untuk menyelenggarakan ibadah haji khusus sesuai dengan peraturan perundang-undangan, standart pelayanan yang telah ditetapkan oleh menteri dan ketentuan pemerintah kerajaan Arab Saudi.
- a) Haji

⁵¹Peraturan Pemerintah Nomor 79 tahun 2012, bab I, Pasal 1 angka 8.

Kata haji berasal dari akar kata حج - حج ي - حج yang artinya menuju tempat tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia haji adalah rukun islam yang kelima, kewajiban ibadah yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu dengan mengunjungi ka'bah di Masjidil haram pada bulan haji dan mengamalkan amalan-amalan haji (seperti *Ihram, Tawaf, Sa'i, dan wukuf*).⁵²

Secara Istilah haji berarti mendatangi ka'bah untuk mengadakan ritual tertentu. Ada juga yang mendefinisikan sebagai berziarah ke tempat tertentu, pada waktu tertentu dan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah. Dari definisi tersebut haji tidak lepas dari beberapa hal berikut ini:⁵³

- 1) Ziarah: Mengadakan perjalanan (safar) dengan menempuh jarak yang biasanya cukup jauh hingga meninggalkan negeri atau kampung halaman, kecuali buat penduduk Makkah.
- 2) Tempat tertentu: yang dimaksud dengan tempat tertentu antara lain adalah ka'bah di baitullah kota Makkah Al-Mukarramah, Padang Arafah, Muzdalifah dan Mina.
- 3) Waktu Tertentu: yang dimaksud waktu tertentu adalah bahwa haji hanya dikerjakan pada bulan-bulan haji, yaitu Syawal, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah.

⁵²Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 296

⁵³Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji: Rukun Islam Kelima*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 8

- 4) Amalan Tertentu: yang dimaksud dengan amalan tertentu adalah semua yang termasuk ke dalam perbuatan rukun haji, wajib haji dan sunnah seperti tawaf, wuquf, sa'i, mabit di Mina dan Muzdalifah dan amalan lainnya.⁵⁴

Menurut Bahruddin HS. Pengertian haji adalah sengaja berkunjung menziarahi ka'bah yang terletak di masjidil haram di makkah, dengan niat menunaikan ibadah haji yaitu rukun Islam yang kelima memenuhi perintah Allah.⁵⁵

Dari beberapa pendapat yang ada tentang pengertian haji, dapat dipahami bahwa, Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain: *wukuf*, *tawaf*, *sa'i* dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridlo-Nya. Haji merupakan rukun Islam kelima yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 sampai dengan 13 Dzulhijjah setiap tahunnya.

Ibadah haji mulai diperintahkan pada akhir tahun ke-9 hijriyah (setelah Nabi berada di Madinah). Dengan diturunkannya ayat yang berkaitan dengan kewajiban itu adalah Q.S Ali Imran ayat 97 yang berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ

⁵⁴*Ibid*, hlm. 9

⁵⁵Bahruddin HS, *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bima Aksara, 1984), hlm. 107.

حُجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) *maqam Ibrahim* Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”⁵⁶

Ibadah haji tidak dilakukan di sembarang tempat, di sembarang waktu, dan sembarang perbuatan. Apabila haji dilakukan dalam keadaan demikian, hal ini bukanlah haji.

b) Umrah

Kata umrah berasal dari bahasa Arab yaitu *الع تمار* yang bermakna (berpergian). Berasal dari kata *i'timar* yang berarti ziarah, yakni menziarahi Ka'bah dan bertawaf di sekelilingnya, kemudian *bersa'i* antara Shafa dan Marwah, serta mencukur rambut (*tahallul*) tanpa *wukuf* di Arafah.⁵⁷

Dalam melaksanakan ibadah umrah para jamaah harus mengerjakan amalan ibadah umrah. Adapun rangkaian ibadah umrah, yaitu:⁵⁸

⁵⁶*Ibid*, Azhar Amrullah Hafizh, Tafsir Ayat...hlm.83.

⁵⁷Muhammad Baqir Al-Habsi, *Fiqih Praktis*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 377

⁵⁸Sa'ad Bin Sa'id Al-Hajari, *Haji Bersama Nabi*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2009), hlm.

- 1) Berihram (berniat untuk umrah) di Miqat.
- 2) Melakukan *tawaf* sebanyak tujuh kali putaran.
- 3) Melakukan *sa'i* antara safa dan marwa.
- 4) Mencukur atau memotong rambut

Hukum ibadah umrah ini masih terjadi perbedaan pendapat. Sebagian ulama (Fuqaha) mengatakan wajib dan sebagian yang lain mengatakan sunnah. Jika disimpulkan dari argumen para Fuqaha umrah yang memiliki hukum wajib adalah umrah yang dilakukan bersama hajinya dan umrah yang tidak dilaksanakan berkaitan dengan haji hukumnya sunnah.⁵⁹

Ibadah Umrah banyak memiliki persamaan dengan Haji, kecuali ada beberapa perbedaan darinya, diantaranya.

a. Haji terikat waktu tertentu.

Ibadah haji tidak bisa dikerjakan di sembarang waktu.

Dalam satu tahun ibadah haji hanya dikerjakan sekali saja, dan yang menjadi intinya, ibadah haji itu harus dikerjakan pada tanggal 9 Dzulhijjah, yaitu saat wuquf di Arafah, karena ibadah haji pada hakikatnya wuquf di Arafah.

Berbeda dengan ibadah umrah yang bisa dikerjakan kapan saja tanpa ada ketentuan waktu. Bisa dikerjakan 7 hari dalam seminggu, 30 hari dalam sebulan dan 365 hari dalam setahun.⁶⁰

⁵⁹Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 4.

⁶⁰*Ibid*, Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji*...hlm. 10

- b. Dalam Umrah tidak ada wukuf di arafah dan tidak bisa ada pula *mabith* di Muzdalifah.
- c. Dalam Umrah tidak ada kegiatan melontar jumrah.
- d. Pada Umrah tidak ada menjamak dua shalat, Menurut tiga imam mazhab. Dua shalat itu hanya karena ibadah haji. Kalangan mazhab Syafi'i bukanlah sebab bagi bolehnya jamak shalat, melainkan yang menjadi sebab adalah perjalanan (safar).
- e. Dalam umrah tawaf Qudum dan tidak ada pula khutbah.
- f. Miqat umrah adalah di tanah Halal bagi semua orang, tanpa terkecuali. Berbeda dengan Haji, miqat haji bagi orang Makkah adalah ditanah Haram, sementara bagi orang selain Makkah miqat pada tempat-tempat yang telah ditentukan Nabi SAW.
- g. Umrah berbeda dengan haji dari segi hukum. Bila Umrah itu hukumnya sunnah muakkad, sedangkan haji adalah fardu bagi yang mampu.⁶¹

⁶¹Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Haji Menuntut Jamaah Mencapai Haji Mabruur*, (Ciputat, Ciputat Press, 2003), hlm. 285-286.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat berupa deskripsi. Metode ini bersifat deskriptif karena data yang dianalisis berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dilapangan melalui wawancara mengenai judul penelitian peneliti yaitu penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah tour haji dan umrah Yogyakarta perspektif maqasid syariah.

Jenis penelitian ini dipilih karena jenis data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari responden yang bersangkutan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan dengan terjun langsung ke

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9.

lapangan dengan cara wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Haji dan Umrah. Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca, menelaah buku-buku dan artikel yang membahas tentang *Good Corporate Governance*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif merupakan pendekatan dengan memandang masalah dari sudut legal formal atau dari segi normatifnya.²

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat : **PT. Al-Madinah Tour**
Jl. Magelang, Jl. Jombor Lor KM. 7, Sendangadi,
Kec. Mlati, Kab. Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ialah informan yang sesuai kebutuhan penelitian yang berjumlah 5 orang meliputi direktur/manajemen, pengurus, *marketing*, konsumen (jamaah) dan juga masyarakat sekitar PT. Al-Madinah tour.

²Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 83.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu.³ Pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan atau kriteria pada proposal ini adalah informan yang memiliki hak dan berperan penting dalam tema penelitian ini. Di PT. Al-Madinah Tour terdapat 5 pengurus yang berperan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Peneliti mengambil 3 narasumber dari 5 orang tersebut karena sudah mewakili setengah dari jumlah pengurus yang ada. Untuk jamaah dan masyarakat sekitar hanya satu orang saja untuk mewakili.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour Yogyakarta, dimana informasi yang diperoleh adalah dari karyawan dan juga manajer PT. Al-Madinah Tour Yogyakarta.

³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 79.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah. Sumber data dalam dokumentasi ini berupa dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang memperkuat bukti yang ada, melengkapi hasil penelitian dari wawancara serta menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan terpercaya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini agar mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Untuk mengecek data yang ditemukan dilapangan maka penulis perlu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴ Teknik ini dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian dikonfirmasi dengan dokumen yang terkait dengan penelitian sehingga keabsahan data dapat terjamin.⁵

Setelah dilakukan wawancara, penulis akan melakukan pengecekan terhadap hasil data wawancara yang didapatkan dari manajer keuangan, manajer pelayanan, dan bagian sosial media (IT) dengan membandingkan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 458-466

⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231.

hasil wawancara satu dengan yang lainnya, setelah itu hasil pencocokan akan dibandingkan kembali dengan dokumen-dokumen yang didapatkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁶ Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan memberikan gambaran umum dan dengan pendekatan ini maka sebagai objeknya adalah PT. Al-Madinah Tour Yogyakarta.

Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari karyawan perusahaan berupa data-data terkait implementasi *good corporate governance*, kemudian peneliti akan melakukan analisis data dengan cara melakukan reduksi data atau penyederhanaan data yang telah didapatkan. Setelah dilakukan reduksi langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil dengan disertai kesesuaian maqasid syariah, kemudian langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis oleh peneliti.

⁶Moleong, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Kriantono, 2000), hlm. 161.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil PT. Al-Madinah Tour

1. Sejarah dan Perkembangannya

PT. Al-Madinah Tour berawal dari yayasan Al-Madinah, yang awalnya hanya murni lembaga filantropi non profit yang bergerak pada pondok pesantren. Namun seiring berjalannya waktu, yayasan merasa perlu unit-unit lembaga fundraising. Awalnya berdiri LAZ Al-Madinah yang murni sebagai ZISWAF, namun karena kebutuhan untuk memperluas cakupannya maka dibukalah unit usaha yang sepenuhnya perseroan yaitu PT.Al-Madinah Tour.¹

PT. Al-Madinah Tour adalah perusahaan jasa yang bergerak di bidang biro perjalanan ibadah umrah yang berkantor pusat di Yogyakarta. seiring dengan bertambahnya kepercayaan masyarakat, saat ini sudah ada perwakilan cabang di Jakarta, Bandung, Makassar dan Samarinda.

Di dukung oleh para pembimbing-pembimbing yang masih muda dan berpengalaman, Al-Madinah Tour Umrah Service berusaha membimbing para jamaah dengan melakukan perenungan, menghidupkan jiwa dan mensucikan pikiran selama di Tanah Suci untuk mencapai pencerahan hidup pasca ibadah di Tanah Suci, sehingga kegiatan ibadah lebih bermakna dan membawa perubahan hidup ke arah

¹Wawancara dengan Divisi *Accounting*, Adi Setiyo Purnomo, pada tanggal 07 Desember 2020.

yang lebih baik lagi. Semoga dengan adanya Ijin Resmi dari pemerintah pusat maupun, pemerintah daerah Masyarakat tidak perlu ragu lagi untuk mendaftar atau bergabung menjadi keluarga besar Al-Madinah tour.

Terdaftar sebagai salah satu cabang resmi dari Ambassador Tour & Travel dengan SK Ijin Umroh Nomor 205 Tahun 2017. Dan untuk beroperasi sebagai Perusahaan Tour & Travel di wilayah Yogyakarta kami juga sudah mendapatkan ijin resmi dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 157 Tahun 2018.²

PT. Al-Madinah Tour memiliki total jamaah alumni sebanyak 4000 jamaah, yang mana setiap periodenya bisa memberangkatkan 70-80 jamaah. Dalam satu tahun PT. Al-Madinah Tour bisa memberangkatkan sekitar 600 jamaah ke tanah suci.³ Untuk mengetahui lebih lanjut tentang umrah dengan PT. Al-Madinah Tour, berikut perkiraan biaya beberapa bulan terakhir:

Tabel 4

Biaya Umrah Periode Oktober 2019 - Februari 2021⁴

Bulan	Program	Tanggal	Biaya
Oktober	Berkah	7 Okt 2019	JOG Rp. 20.900.000
	Promo	(9 hari)	JKT Rp. 19.900.000
November	Berkah	4 Nov 2019 (9 hari)	JOG Rp. 21.900.000 JKT Rp. 20.900.000

²Al-Madinah Tour, "Profil", dari <https://almadinahtour.com/profil-travel-umroh/>, diakses tanggal 22 Januari 2021.

³Data Resmi dari PT. Al-Madinah Tour.

⁴*Ibid.*

Bulan	Program	Tanggal	Biaya
	Hasanah	18 Nov 2019	JOG Rp. 25.900.000
	Promo	(9 hari)	JKT Rp. 24.900.000
	Berkah	16 Des 2019	JOG Rp. 24.900.000
		(9 hari)	JKT Rp. 23.900.000
Desember	Hasanah	23 Des 2019	JOG \$ 1990
		(9 hari)	JKT \$ 1900
	Hasanah	24 Des 2019	JOG \$ 2500
	Plus Turki	(12 hari)	JKT \$ 2420
	Berkah	30 Des 2019	JOG Rp. 24.900.000
		(9 hari)	JKT Rp. 23.900.000
Januari	Hasanah	13 Jan 2020	JOG \$ 2780
	Plus Aqsa	(12 hari)	JKT \$ 2700
	Berkah	27 Jan 2020	JOG Rp. 21.900.000
		(9 hari)	JKT Rp. 20.900.000
Februari	Berkah	17 Feb 2020	JOG Rp. 20.900.000
	Promo	(9 hari)	JKT Rp. 19.900.000

Dalam rangka melindungi jamaah umrah dari penipuan umrah yang beriklan umrah murah, pemerintah secara resmi menetapkan standar biaya umrah melalui Keputusan Agama (KMA) No. 221 Tahun 2018 Tentang BPIU referensi sebesar Rp. 20.000.000.⁵ Namun semenjak maret

⁵Keputusan Menteri Agama RI, No. 221 Tahun 2018 Tentang Biaya Penyelenggara Ibadah Umrah Referensi.

2020 hingga saat ini masih belum ada keberangkatan ibadah umrah dari PT. Al-Madinah Tour karena masa pandemi.

a) Persyaratan Pendaftaran Umrah⁶

- 1) Mengisi formulir pendaftaran.
- 2) Menyerahkan paspor asli dan buku kuning meningitis yang masih berlaku.
- 3) Pas photo 4×6 sebanyak 4 lembar dengan latar belakang warna putih dan tampak wajah 80% dari ukuran pas photo.
- 4) Menyerahkan fotokopi buku nikah jika suami istri berangkat bersama, dan fotokopi akta lahir bila anak kandung ikut serta.
- 5) Biaya DP \$ 500 atau Rp. 5.000.000 dan pelunasan 1 bulan sebelum berangkat.

b) Harga Sudah Termasuk⁷

- 1) Visa umrah, tiket pesawat domestik dan internasional PP.
- 2) Akomodasi hotel di Mekkah dan Madinah dan transportasi bus AC.
- 3) Makan 3 kali sehari (masakan indonesia).
- 4) Perlengkapan meliputi: tas koper, tas *cabin* (khusus program hasanah), kain ihram, bergo, kain seragam, buku manasik, tas paspor, tas sandal, PIN, dan *id-card*.
- 5) Air zam-zam 5 liter.

c) Harga belum termasuk⁸

- 1) Biaya pembuatan paspor dan buku kuning suntik meningitis.

⁶Data Resmi dari PT. Al-Madinah Tour.

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

- 2) Pengiriman perlengkapan keluar daerah.
- 3) Acara tambahan diluar program dan pengeluaran biaya pribadi.
- 4) *Force majeure* (bencana/kejadian tidak terduga).

Adapun logo PT. Al-Madinah tour sebagai berikut:



Gambar 2 Logo PT. Al-Madinah Tour

Sumber: Website, <https://almadinahtour.com>

Visi Al-Madinah Tour adalah “membantu umat sebanyak-banyaknya untuk beribadah ke tanah suci. Dan Misi Al-Madinah Tour adalah memberikan pencerahan dan pengalaman ibadah terbaik bagi jamaah, memberikan pelayanan terbaik dan ibadah yang sesuai dengan Sunnah, dan memberikan bimbingan yang berkelanjutan. PT. Al-Madinah Tour memiliki 5 alasan untuk memilih travel perjalanannya, yaitu:⁹

a. Komitmen Terhadap Sunnah

Berkomitmen untuk memberikan bimbingan ibadah haji dan umrah sesuai dengan sunnah dan petunjuk Nabi Muhammad SAW

⁹ Data Resmi dari PT. Al-Madinah Tour.

dengan merujuk kepada bimbingan ulama yang terpercaya ilmu dan agamanya (ulama *Rabbani*).

b. Program Pencerahan

Program pencerahan adalah sebuah paket bimbingan yang telah dikonsepsi oleh para pembimbing yang berpengalaman agar ibadah haji atau umrah dapat memberikan pencerahan hidup dan membawa perubahan diri ke arah yang lebih Islami.

c. Pembimbing Berkualitas

PT. Al-Madinah Tour memiliki pembimbing-pembimbing haji dan umrah yang merupakan para Ustadz dan Da'i yang menjadikan dakwah sebagai jalan hidup. Sebagian mereka adalah alumni Universitas Islam Madinah, Arab Saudi dan sebagiannya telah menyelesaikan pendidikan S2 dalam jurusan ilmu syar'i. Sehingga *insya Allah* lebih terpercaya ketika berbicara masalah agama.

d. Akomodasi yang Nyaman

Akan dipilih penerbangan yang nyaman yang salah satu bentuknya dengan menggunakan pesawat yang turun (*landing*) di bandara Madinah, sehingga jamaah tidak perlu menggunakan jalur darat dari Jeddah-Madinah. Hotel juga akan dipilih yang cukup dekat dengan masjid.

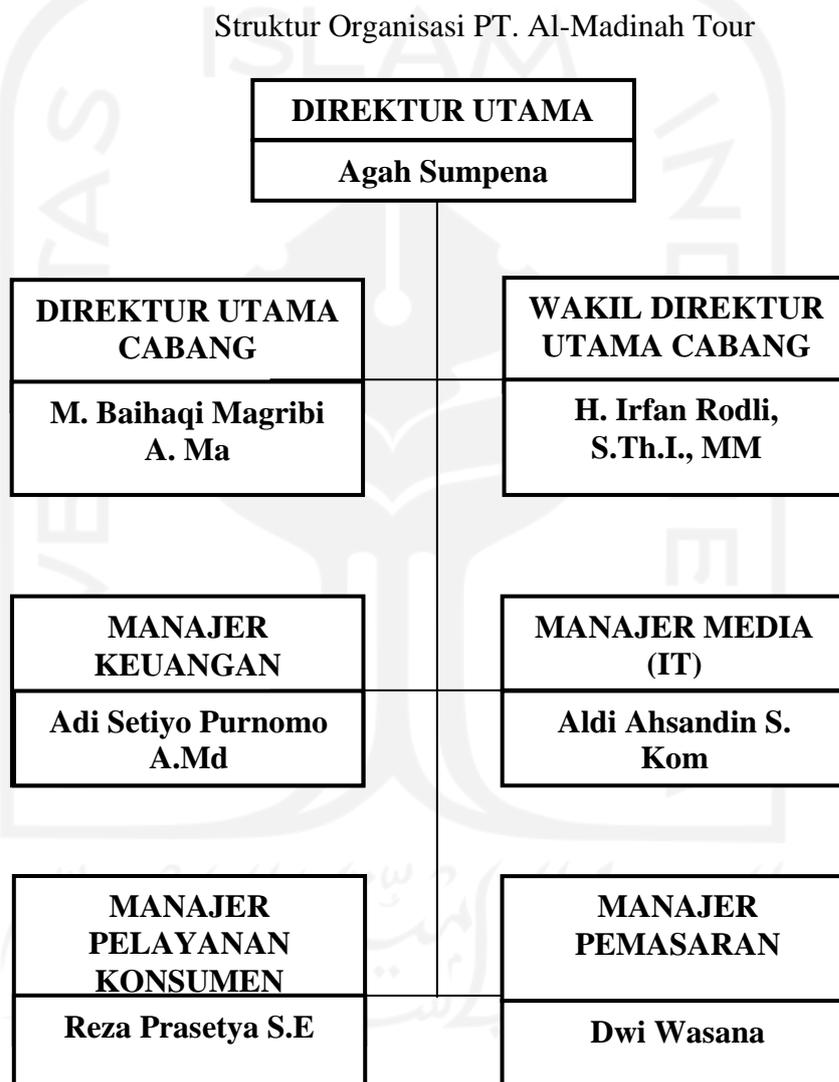
e. Biaya Umrah yang Terjangkau

Visi kami adalah bagaimana melayani sebanyak-banyaknya umat Islam untuk menunaikan ibadah ke tanah suci. Sehingga bagaimana

membuat agar biaya bisa dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat luas terus menjadi semangat dan perhatian kami.¹⁰

2. Struktur Organisasi PT. Al-Madinah Tour¹¹

Gambar 3



Sumber: Al-Madinah Tour, 2021

¹⁰*Ibid.*

¹¹Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

B. Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. Al-Madinah Tour

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan diperlukan semua unsur yang saling mendukung, hingga tujuan dari perusahaan dapat lebih mudah dicapai. Pada penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terdapat 5 prinsip, yaitu: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Pada prinsip ini terdapat sembilan indikator yang mencerminkan sebuah perusahaan telah menerapkannya yaitu rencana kerja tahunan, laporan keuangan berkala triwulan, laporan keuangan berkala tengah tahunan, laporan keuangan berkala tahunan, sistem akuntansi berbasis standar akuntansi, teknologi informasi dalam sistem pelaporan kegiatan dan keuangan, sistem manajemen informasi, laporan kegiatan dan keuangan insidental, serta informasi penting tentang kegiatan insidental.¹²

Dari sembilan indikator diatas PT. Al-Madinah Tour telah melaksanakan delapan indikator dari sembilan indikator yang ada. Indikator yang pertama yaitu rencana kerja tahunan, PT. Al-Madinah Tour memiliki rencana kerja tahunan yang biasanya disiapkan pasca ramadhan terutama rencana kerja untuk kegiatan umrah. Biasanya waktu pasca ramadhan sampai pasca haji, ibadah umrah di Arab Saudi off,

¹²Rahmani Timorita Yulianti, *Good...*, hlm. 73.

sehingga saat itu menjadi kesempatan untuk promosi umrah pasca haji dan memaksimalkan *planing* kerja. Isi dari rencana kerja tahunan adalah mengenai garis besarnya program umrah, pengajuan proposal kerjasama ke beberapa instansi, serta silaturahmi ke beberapa jamaah dan agen.

Pada indikator laporan keuangan triwulan PT. Al-Madinah Tour telah melakukannya karena biasanya laporan keuangan disajikan untuk internal perusahaan dan direksi setiap bulannya tergantung periode pemberangkatan. Untuk indikator laporan keuangan tengah tahun dan tahunan PT. Al-Madinah Tour telah melakukannya, laporan keuangan tengah tahun atau laporan keuangan yang disajikan dalam enam bulan sekali akan dilaporkan kepada komisaris perusahaan.¹³

Indikator selanjutnya yaitu sistem akuntansi berbasis standar akuntansi, pada indikator ini PT. Al-Madinah Tour telah melakukannya. Dapat di lihat dari penggunaan PSAK dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya pada indikator teknologi informasi dalam sistem pelaporan kegiatan dan keuangan.¹⁴ PT. Al-Madinah Tour sudah menggunakan teknologi informasi sebagai media pelaporan kegiatan dan juga keuangannya. Pada setiap pelaporan kegiatan dan laporan keuangan PT. Al-Madinah Tour telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk menyampaikan kepada para pemangku kepentingan dan internal perusahaan.¹⁵

¹³Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, pada tanggal 07 Desember 2020.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

Para pemangku kepentingan baik dari internal maupun eksternal tentu membutuhkan informasi terkait perkembangan perusahaan, dan informasi tersebut dapat diakses melalui media website, instagram, dan juga facebook.¹⁶ Hal ini sesuai dengan prinsip dasar keterbukaan (transparansi) yaitu perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan serta mudah untuk diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.¹⁷ Untuk informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan hanya sebatas mengenai produk, fasilitas, harga serta kegiatan luar yang dilakukan perusahaan.¹⁸ Untuk informasi laporan keuangan masih belum bisa diakses oleh masyarakat luas, hanya dapat diakses oleh internal perusahaan saja.¹⁹ Untuk jamaah yang melakukan transaksi di PT. Al-Madinah Tour akan diberikan informasi seputar produk dan informasi mengenai fasilitas yang akan didapatkan saat melakukan ibadah umrah ke tanah suci, siapa yang akan membimbing, dan kejelasan waktu keberangkatan.²⁰

Untuk sistem manajemen informasi masih belum sepenuhnya dapat dilakukan, karena jumlah SDM yang terbatas sehingga untuk bagian manajemen informasi sendiri belum tersedia,²¹ hanya ada manajer bagian media (IT) yang bertugas dalam teknologi informasi guna

¹⁶Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, pada tanggal 21 Desember 2020.

¹⁷Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman...*, hlm.5.

¹⁸Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, pada tanggal 21 Desember 2020 dan Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

¹⁹Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, pada tanggal 07 Desember 2020.

²⁰*Ibid.*

²¹Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, pada tanggal 21 Desember 2020.

memasarkan produk melalui internet. Beberapa waktu yang lalu pernah dilakukan manajemen informasi melalui aplikasi yang disebut *ceklish* oleh karyawan, semua divisi bisa akses aplikasi tersebut. Jadi dalam aplikasi tersebut terdapat beberapa rencana kerja, yang setelah dilakukan dapat ditandai selesai. Semua divisi perusahaan bisa mengetahuinya, nanti direktur operasional yang bertugas mengingatkan dan mengkoordinasi. Namun hal tersebut sudah tidak dilakukan lagi di PT. Al-Madinah Tour.²² Dan perusahaan memiliki rencana kedepan yang masih terus dikembangkan yaitu penggunaan sistem online via *link* yang berisi informasi program yang dapat diakses calon jamaah.

Terakhir untuk indikator laporan kegiatan dan keuangan insidental, serta informasi penting tentang kegiatan insidental telah sepenuhnya dilaporkan secara terbuka, terutama dengan pihak manajemen yayasan. PT. Al-Madinah Tour setiap ada kegiatan yang insidental akan dilaporkan terlebih dahulu pada direktur operasional yang menaungi segala kegiatan harian diperusahaan.²³

Lebih jelasnya penulis tuangkan dalam tabel berikut ini:

²²Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

²³Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, pada tanggal 21 Desember 2020 dan Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, pada tanggal 07 Desember 2020.

Tabel 5

Penerapan Prinsip Transparansi

No	Indikator Prinsip Transparansi	Keterangan
1	Rencana kerja tahunan	Rencana kerja tahunan biasanya dibuat pasca ramadhan, terutama rencana kerja untuk kegiatan umrah.
2	Laporan keuangan berkala triwulan	Laporan keuangan disajikan untuk internal perusahaan dan direksi setiap bulannya tergantung periode pemberangkatan.
3	Laporan keuangan berkala tengah tahunan	Laporan keuangan yang disajikan dalam enam bulan sekali akan dilaporkan kepada komisaris perusahaan.
4	Laporan keuangan berkala tahunan	Untuk laporan keuangan akhir tahun meliputi keseluruhan sama dengan laporan keuangan tengah tahun yang akan diberikan kepada komisaris per 6 bulan sekali.
5	Sistem akuntansi berbasis standar akuntansi	Penggunaan PSAK dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan
6	Teknologi informasi	Setiap pelaporan kegiatan dan

No	Indikator Prinsip Transparansi	Keterangan
	dalam sistem pelaporan kegiatan dan keuangan	laporan keuangan PT. Al-Madinah Tour telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk menyampaikan kepada para pemangku kepentingan dan internal perusahaan.
7	Sistem manajemen informasi	Untuk sistem manajemen informasi masih belum sepenuhnya dapat dilakukan, karena jumlah SDM yang terbatas sehingga untuk bagian manajemen informasi sendiri belum tersedia.
8	Laporan kegiatan dan keuangan insidental	Setiap ada kegiatan yang bersifat insidental akan ada laporan kegiatan dan keuangannya secara terbuka, terutama dengan pihak manajemen yayasan.
9	Informasi penting tentang kegiatan insidental	Setiap kegiatan yang insidental akan dilaporkan terlebih dahulu pada direktur operasional yang menaungi segala kegiatan harian diperusahaan sebelum diteruskan ke yayasan.

Sumber: Data Olah (2021)

Dari pembahasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa PT. Al-Madinah Tour sudah hampir memenuhi semua indikator transparansi yang ada, sehingga dapat dikatakan sudah cukup transparan walaupun belum sepenuhnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Sebuah perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan dengan cara dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan tujuan perusahaan dan memperhatikan para pemangku kepentingan. Dalam menerapkan prinsip akuntabilitas ini terdapat lima indikator penerapan, yaitu: penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat, komite audit dan manajemen risiko, koordinasi program kerja, monitoring program kerja, dan evaluasi program kerja.²⁴ Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa jika sebuah perusahaan telah menerapkan indikator-indikator diatas maka dapat dinilai akuntabel.

PT. Al-Madinah Tour telah memenuhi empat dari lima indikator yang ada. Pada indikator penyiapan laporan keuangan yang cepat dan tepat telah dilakukan, hal tersebut terbukti dari laporan keuangan yang akan disajikan perkeberangkatan yang akan disajikan perbulannya hingga tiga kali tergantung banyaknya keberangkatan.²⁵

²⁴Rahmani Timorita Yulianti, *Good...*, hlm. 75.

²⁵Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, pada tanggal 07 Desember 2020.

Dan juga ada laporan keuangan yang diberikan untuk dewan komisaris pada tengah tahun dan juga laporan keuangan tahunan untuk keseluruhan pemangku kepentingan.²⁶

Pada indikator komite audit dan manajemen risiko belum dipenuhi oleh PT. Al-Madinah Tour. Karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada PT. Al-Madinah Tour mengakibatkan tidak adanya bagian/divisi audit dan manajemen risiko. Untuk saat ini audit yang menangani secara langsung adalah direktur.²⁷ Untuk manajemen risiko sendiri masih belum dilakukan, karena di PT. Al-Madinah Tour terdapat sistem kepercayaan antara semua karyawan dan juga para jamaahnya.²⁸ Sehingga hal tersebut yang selama ini memperkecil risiko yang mungkin terjadi, karena semua pekerja diseleksi atas rekomendasi orang-orang yang telah dikenal lebih dulu, dan para jamaahnya mengenal baik para karyawan sehingga unsur saling percaya terjalin.²⁹

Indikator selanjutnya yaitu koordinasi program kerja, yang mana sudah sepenuhnya dilakukan oleh PT. Al-Madinah Tour. Hal tersebut dapat dilihat dari berjalannya program kerja dengan baik yang tidak mungkin terjadi jika para karyawan tidak bekerjasama dengan baik. Semua divisi/organ perusahaan tentu harus saling mendukung

²⁶*Ibid.*

²⁷Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, pada tanggal 21 Desember 2020 dan Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

dengan cara bekerjasama dengan baik agar tujuan dari perusahaan dapat dicapai.

Pada indikator monitoring program kerja, PT. Al-Madinah Tour telah memenuhi indikator ini yang mana dapat dilihat dari direktur operasional yang mengawasi setiap program kerja yang dilakukan sehari-hari oleh para karyawan PT. Al-Madinah Tour.³⁰ Saat melakukan transaksi dengan jamaah semua dilakukan oleh divisi *marketing*, tanpa diawasi oleh direktur operasional karena hal tersebut sudah menjadi tugas divisi *marketing*. Namun setiap program kerja akan dilakukan pengecekan setiap minggunya yang dilakukan setiap hari jum'at.³¹

Evaluasi program kerja merupakan indikator terakhir untuk sebuah perusahaan dapat dikatakan akuntabel. Pada PT. Al-Madinah Tour dilakukan evaluasi program kerja yang akan dilakukan pada hari jum'at setiap minggunya. Pada hari senin akan dilakukan *briefing* tentang program apa saja akan dilakukan selama sepekan kedepan, kemudian di hari jum'atnya evaluasi. dari penjelasan tersebut dapat dikatakan indikator evaluasi program kerja telah terpenuhi. Lebih jelasnya penulis tuangkan dalam tabel berikut ini:

³⁰Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

³¹*Ibid.*

Tabel 6

Penerapan Prinsip Akuntabilitas

No	Indikator Prinsip Akuntabilitas	Keterangan
1	Penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat	Laporan keuangan akan disajikan perkeberangkatan yang akan disajikan perbulannya hingga tiga kali tergantung banyaknya keberangkatan. Dan juga ada laporan keuangan yang diberikan untuk dewan komisaris pada tengah tahun dan juga laporan keuangan tahunan untuk keseluruhan pemangku kepentingan.
2	Komite audit dan manajemen resiko	Indikator komite audit dan manajemen resiko belum dipenuhi, karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada PT. Al-Madinah Tour mengakibatkan tidak adanya bagian/divisi audit dan manajemen resiko. Untuk saat ini audit yang menangani secara

No	Indikator Prinsip Akuntabilitas	Keterangan
		langsung adalah direktur
3	Koordinasi program kerja	Semua divisi/organ perusahaan tentu harus saling mendukung dengan cara bekerjasama dengan baik agar tujuan dari perusahaan dapat dicapai.
4	Monitoring program kerja	Direktur operasional yang mengawasi setiap program kerja yang dilakukan sehari-hari oleh para karyawan PT. Al-Madinah Tour.
5	Evaluasi program kerja	Setiap hari senin akan dilakukan <i>briefing</i> tentang program apa saja akan dilakukan selama sepekan kedepan, kemudian di hari jum'atnya akan dilakukan evaluasi.

Sumber: Data Olah (2021)

Dari penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Al-Madinah Tour cukup memenuhi indikator akuntabel, karena dari lima indikator akuntabilitas telah terpenuhi empat indikator.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Suatu perusahaan dapat dikatakan memenuhi unsur pertanggungjawaban apabila mengelola perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip organisasi yang sehat.³² Untuk memenuhi prinsip ini maka perusahaan harus melaksanakan indikator-indikator berikut, yaitu: anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, kewajiban sosial perusahaan (CSR), kemitraan dengan masyarakat atau bina lingkungan, keterbukaan informasi sesuai regulasi, etika, moral dan akhlak.³³

Indikator pertama yaitu anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. PT. Al-Madinah Tour memiliki anggaran dasar yang diatur oleh badan hukum, saat ini bagian *accounting* yang lebih mengetahui mengenai aturan dan isi anggaran dasar di PT. Al-Madinah Tour. PT. Al-Madinah Tour juga tentu telah menaati peraturan perundang-undangan yang ada, untuk ijin usaha domestik telah terpenuhi. Yang belum terpenuhi yaitu izin dari Kementerian Agama, karena terkendala syarat IMB.³⁴ Saat ini PT. Al-Madinah Tour menggunakan nama Ambassador Tour untuk legalitasnya.

Indikator selanjutnya adalah kewajiban sosial perusahaan (CSR). Pada indikator ini PT. Al-Madinah Tour telah terpenuhi sepenuhnya, dibuktikan dengan sering diadakannya pengajian dan

³²Rahmani Timorita Yulianti, *Good...*, hlm. 45.

³³*Ibid*, hlm. 77.

³⁴Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, tanggal 07 Desember 2020.

juga seminar online yang berisi edukasi haji dan umrah.³⁵ Selain itu masyarakat sekitar juga mengakui bahwa PT. Al-Madinah Tour peduli sekitar, sering memberikan sumbangan berupa uang dan juga sembako setiap jum'atnya.³⁶

Untuk indikator kemitraan dengan masyarakat atau bina lingkungan juga sudah dipenuhi, PT. Al-Madinah Tour selalu berusaha untuk bekerjasama dengan masyarakat dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan.

Indikator terakhir dari prinsip pertanggungjawaban adalah keterbukaan informasi sesuai regulasi, etika, moral dan akhlak. PT. Al-Madinah Tour terus berusaha memenuhinya. Keterbukaan informasi di PT. Al-Madinah Tour masih belum sepenuhnya bisa diakses masyarakat luas. Dilihat dari laporan keuangan yang masih bersifat internal dan belum di *publish* ke umum. Untuk etika, moral dan akhlak sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena pada PT. Al-Madinah Tour para pekerja berunsur saling percaya baik dari segi karyawan maupun ke jamaah sehingga meminimalkan resiko-resiko yang mungkin terjadi. Jamaah juga merasa percaya kepada perusahaan sehingga loyalitas juga dapat terjaga.³⁷ Lebih jelasnya penulis tuangkan dalam tabel berikut ini:

³⁵Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, pada tanggal 21 Desember 2020 dan Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

³⁶Wawancara dengan Masyarakat Sekitar, Ibu Siti Fatimah, tanggal 16 Januari 2021.

³⁷Wawancara dengan Jamaah, Mas Juarto, tanggal 13 Januari 2021.

Tabel 7

Penerapan Prinsip Pertanggungjawaban

No	Indikator Prinsip Pertanggungjawaban	Keterangan
1	Anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan	PT. Al-Madinah Tour memiliki anggaran dasar yang diatur oleh badan hukum, saat ini bagian <i>accounting</i> yang lebih mengetahui mengenai aturan dan isi anggaran dasar di PT. Al-Madinah Tour. Saat ini PT. Al-Madinah Tour menggunakan nama Ambassador Tour untuk legalitasnya.
2	Kewajiban sosial perusahaan (CSR)	Diadakannya pengajian dan juga seminar online yang berisi edukasi haji dan umrah. Selain itu masyarakat sekitar juga mengakui bahwa PT. Al-Madinah Tour peduli sekitar, sering memberikan sumbangan berupa uang dan juga sembako setiap jum'atnya.
3	Kemitraan dengan masyarakat atau bina lingkungan	PT. Al-Madinah Tour selalu berusaha untuk bekerjasama dengan masyarakat dalam

No	Indikator Prinsip Pertanggungjawaban	Keterangan
		memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan.
4	Keterbukaan informasi sesuai regulasi, etika, moral dan akhlak.	Keterbukaan informasi di PT. Al-Madinah Tour masih belum sepenuhnya bisa diakses masyarakat luas. Dilihat dari laporan keuangan yang masih bersifat internal dan belum di publish ke umum. PT. Al-Madinah Tour dengan para pekerja dan jamaah berunsur saling percaya sehingga meminimalkan resiko-resiko yang mungkin terjadi.

Sumber: Data Olah (2021)

Dari empat indikator pertanggungjawaban PT. Al-Madinah Tour telah memenuhi semua indikator yang ada. Walaupun masih belum sepenuhnya dari segi legalitas yang belum menggunakan nama PT. Al-Madinah Tour sendiri, namun legalitas dari Ambassador Tour telah memenuhi standar perundang-undangan.

4. Kemandirian (*Indepedency*)

Dalam penerapan prinsip kemandirian, perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi dari pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat bersifat objektif.³⁸ Prinsip ini dapat direalisasikan dengan indikator-indikator berikut, yaitu: kondisi saling menghormati hak, kewajiban dan tugas masing-masing organ. Kondisi bahwa selain pengurus dilarang mencampuri urusan perusahaan, kondisi menghindari benturan kepentingan dalam keputusan, dan adanya pedoman yang jelas serta tegas tentang eksistensi organ dalam perusahaan.³⁹

Untuk itu, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dianggap mandiri jika telah memenuhi indikator yang ada. Pertama, kondisi saling menghormati hak, kewajiban dan tugas masing-masing organ dalam perusahaan telah dilakukan oleh PT. Al-Madinah Tour. Secara umum tugas masing-masing divisi/bagian telah dibagi. Karena perusahaan ini pada dasarnya masih usaha yang tidak terlalu besar (menengah kebawah) setiap orang harus bisa menangani setiap divisi. Misalnya permasalahan absensi yang satu tidak bisa, maka divisi lain harus bisa menghandlenya. Sedangkan perananan setiap organ masing-masing ada, seperti bagian IT bertanggung jawab di sosial

³⁸Komisi Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman...*, hlm. 6.

³⁹Rahmani Timorita Yulianti, *Good...*, hlm. 78.

media untuk iklan instagram dan lain sebagainya yang merupakan tugas pokok.⁴⁰

Indikator selanjutnya yaitu kondisi bahwa selain pengurus dilarang mencampuri urusan perusahaan sudah terpenuhi oleh PT. Al-Madinah Tour, dapat dilihat dari masing-masing karyawan yang sudah memahami tugas sendiri. Jadi tidak ada pengaruh dari pihak ketiga.⁴¹ Namun ada pihak eksternal yang menjadi dasar pengambilan keputusan yang ada yaitu Kementrian Agama mengenai harga.⁴² Selain itu, tidak ada pihak apapun yang dapat ikut campur dalam pengambilan keputusan di PT. Al-Madinah Tour.

Kondisi menghindari benturan kepentingan dalam keputusan juga sudah dilakukan oleh PT. Al-Madinah Tour. PT. Al-Madinah Tour tidak memihak kepentingan sepihak maupun kelompok, semua alasan pengambilan keputusan bersifat terbuka dan untuk kepentingan bersama.⁴³ Untuk indikator adanya pedoman yang jelas serta tegas tentang eksistensi organ dalam perusahaan juga telah dilaksanakan oleh PT. Al-Madinah Tour yang dituangkan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) yang didalamnya telah dituangkan mengenai eksistensi setiap organ dalam perusahaan.⁴⁴ Lebih jelasnya penulis tuangkan dalam tabel berikut ini:

⁴⁰Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, tanggal 21 Desember 2020.

⁴¹*Ibid.*

⁴²Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, tanggal 07 Desember 2020.

⁴³Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

⁴⁴Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, tanggal 07 Desember 2020 dan Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, tanggal 21 Desember 2020.

Tabel 8

Penerapan Prinsip Kemandirian

No	Indikator Prinsip Kemandirian	Keterangan
1	Kondisi saling menghormati hak, kewajiban dan tugas masing-masing organ	Secara umum tugas masing-masing divisi/organ telah dibagi. Karena perusahaan ini pada dasarnya masih usaha yang tidak terlalu besar (menengah kebawah) setiap orang harus bisa menangani setiap divisi.
2	Kondisi bahwa selain pengurus dilarang mencampuri urusan perusahaan	Masing-masing karyawan sudah memahami tugas sendiri. Jadi tidak ada pengaruh dari pihak ketiga.
3	Kondisi menghindari benturan kepentingan dalam keputusan	PT. Al-Madinah Tour tidak memihak kepentingan sepihak maupun kelompok, semua alasan pengambilan keputusan bersifat terbuka dan untuk kepentingan bersama.
4	Adanya pedoman yang jelas serta tegas tentang eksistensi	Indikator adanya pedoman yang jelas serta tegas tentang eksistensi organ dalam

No	Indikator Prinsip Kemandirian	Keterangan
	organ dalam perusahaan	perusahaan dituangkan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) yang didalamnya telah dituangkan mengenai eksistensi setiap organ dalam perusahaan.

Sumber: Data Olah (2021)

Dari penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Al-Madinah Tour telah memenuhi prinsip kemandirian, yang mana pengambilan keputusan bersifat tidak memihak dan objektif, tidak ada pihak eksternal yang bisa ikut campur dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, pihak eksternal yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu Kementrian Agama sebagai regulator.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian Lukas William Andypratama dan Ronny H. Mustamu, yang mana perusahaan pasti mau tidak mau terpengaruh dengan regulasi pemerintah, namun dari segi eksternal lainnya tidak ada yang mempengaruhi perusahaan sehingga tidak terlalu ada intervensi dari pihak luar. Hal ini mengindikasikan prinsip independensi sudah berjalan dengan baik.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Lukas William Andypratama dan Ronny H. Mustamu, "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif pada Distributor Makanan", *Jurnal Agora*, Vol. 1, No. 1, (2013).

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip ini merupakan suatu prinsip yang menjunjung tinggi kesetaraan dan kewajaran suatu perusahaan. Untuk menerapkan prinsip ini terdapat beberapa indikator yaitu: terciptanya peran dan tanggung jawab setiap organ dalam perusahaan, memperlakukan konsumen dengan adil dan jujur, kondisi kerja yang baik dan aman bagi pengurus, kondisi memperbolehkan pihak luar perusahaan memberikan masukan sesuai ketentuan, adanya peraturan yang melindungi kepentingan para pihak, adanya peraturan pelaksana perusahaan, dan adanya kebijakan untuk melindungi perusahaan.⁴⁷

PT. Al-Madinah Tour telah melakukan upaya dalam menerapkan terciptanya peran dan tanggung jawab setiap organ dalam perusahaan. Setiap divisi/organ perusahaan dituntut untuk ikut andil dalam setiap kegiatan dan tugas sesuai dengan bagiannya. Masing-masing divisi telah memiliki pembagian tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi, yang mana setiap minggunya akan diadakan rapat untuk pengecekan program kerja selama sepekan belakangan. Hal ini menjadi motivasi untuk para divisi agar menyelesaikan tugasnya dan bertanggungjawab terhadap konsekuensi yang akan diterima apabila gagal dalam mencapai tujuan. Direktur operasional yang akan melakukan pemeriksaan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan kepada masing-masing divisi.⁴⁸

⁴⁷Rahmani Timorita Yulianti, *Good...*, hlm. 80.

⁴⁸Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020.

Memperlakukan konsumen dengan adil dan jujur juga termasuk indikator penerapan prinsip *fairness*, PT. Al-Madinah Tour selalu berusaha bersifat adil kepada semua konsumen (jamaah). Jamaah yang sudah diberangkatkan akan dimasukkan ke dalam satu grup di *Whatsapp* sebagai Alumni dari PT. Al-Madinah Tour. Karyawan bagian pelayanan konsumen (CS) akan memberikan berita dan info-info terkini ke grup tersebut jika terdapat promo maupun edukasi-edukasi.⁴⁹ Jamaah yang pernah tour bersama PT. Al-Madinah Tour merasa percaya dan loyal kepada perusahaan karena perlakuan yang diterima memberikan kenyamanan dalam beribadah.⁵⁰

Kondisi kerja yang baik dan aman bagi pengurus sudah dilakukan dengan cara memberikan fasilitas kantor yang nyaman dan kondusif, suasana kerja yang tenang karena semua pekerja telah mengenal secara pribadi bukan hanya sekedar di perusahaan saja.⁵¹ PT. Al-Madinah Tour juga memenuhi kondisi memperbolehkan pihak luar perusahaan memberikan masukan sesuai ketentuan. Pihak manapun boleh memberikan saran dan masukan untuk perusahaan, seperti mahasiswa yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk perbaikan kedepannya, serta jamaah yang merasa belum puas dengan pelayanan juga diberikan hak untuk memberikan kritik.⁵²

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Wawancara dengan Jamaah, Mas Juarto, tanggal 13 Januari 2021.

⁵¹Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020, Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, tanggal 07 Desember 2020 dan Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, tanggal 21 Desember 2020.

⁵²*Ibid.*

Selanjutnya yaitu adanya peraturan yang melindungi kepentingan para pihak yang terkait dengan PT. Al-Madinah Tour. PT. Al-Madinah Tour memiliki legalitas dengan nama Ambassador Tour yang mana telah terdaftar di Kementerian Agama dan juga Kantor Wilayah Yogyakarta sehingga dapat terjamin badan hukumnya. Peraturan yang melindungi para pihak tentu telah dipenuhi.⁵³ Untuk adanya peraturan pelaksana perusahaan juga telah dipenuhi, PT. Al-Madinah Tour merupakan perusahaan berbentuk perseroan yang telah melaksanakan pendirian perusahaan perseroan terbatas sesuai dengan Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.⁵⁴

PT. Al-Madinah Tour juga memiliki kebijakan untuk melindungi perusahaannya, yang mana terdapat privasi yang bertujuan untuk melindungi hal-hal yang bersifat sensitif yang hanya boleh diketahui oleh internal perusahaan. Seperti informasi-informasi tertentu yang hanya boleh disampaikan ke pihak eksternal, selain itu merupakan konsumsi PT. Al-Madinah Tour sendiri.⁵⁵ Lebih jelasnya penulis tuangkan dalam tabel berikut ini:

⁵³*Ibid.*

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵*Ibid.*

Tabel 9

Penerapan Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran

No	Indikator Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran	Keterangan
1	Terciptanya peran dan tanggung jawab setiap organ dalam perusahaan	Setiap divisi/organ perusahaan dituntut untuk ikut andil dalam setiap kegiatan dan tugas sesuai dengan bagiannya. Masing-masing divisi telah memiliki pembagian tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi. Direktur operasional akan melakukan pemeriksaan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan kepada masing-masing divisi.
2	Memperlakukan konsumen dengan adil dan jujur	Perusahaan selalu berusaha bersifat adil kepada semua konsumen (jamaah). Jamaah yang sudah diberangkatkan akan dimasukkan ke dalam satu grup di <i>Whatsapp</i> sebagai Alumni dari PT. Al-Madinah Tour. Karyawan

No	Indikator Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran	Keterangan
		bagian pelayanan konsumen (CS) akan memberikan berita dan info-info terkini ke grup tersebut jika terdapat promo maupun edukasi-edukasi.
3	Kondisi kerja yang baik dan aman bagi pengurus	Memberikan fasilitas kantor yang nyaman dan kondusif, suasana kerja yang tenang karena semua pekerja telah mengenal secara pribadi bukan hanya sekedar di perusahaan saja.
4	Kondisi memperbolehkan pihak luar perusahaan memberikan masukan sesuai ketentuan	Pihak manapun boleh memberikan saran dan masukan untuk perusahaan, seperti mahasiswa yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk perbaikan kedepannya, serta jamaah yang merasa belum puas dengan pelayanan juga diberikan hak untuk memberikan kritik.
5	Adanya peraturan yang	PT. Al-Madinah Tour memiliki

No	Indikator Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran	Keterangan
	melindungi kepentingan para pihak	legalitas dengan nama Ambassador Tour yang mana telah terdaftar di Kementrian Agama dan juga Kantor Wilayah Yogyakarta sehingga dapat terjamin badan hukumnya.
6	Adanya peraturan pelaksana perusahaan	PT. Al-Madinah Tour merupakan perusahaan berbentuk perseroan yang telah melaksanakan pendirian perusahaan perseroan terbatas sesuai dengan Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
7	Adanya kebijakan untuk melindungi perusahaan	Terdapat perlindungan privasi yang bertujuan untuk melindungi hal-hal yang bersifat sensitif yang hanya boleh diketahui oleh internal perusahaan.

Sumber: Data Olah (2021)

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa PT. Al-Madinah Tour telah berupaya memenuhi prinsip kesetaraan dan

kewajaran (*fairness*) yang mana dibuktikan dengan pemenuhan indikator-indikator penerapan *fairness*. PT. Al-Madinah Tour telah membuat peraturan yang melindungi kepentingan para pihak, peraturan pelaksanaan perusahaan, perlakuan yang sama terhadap semua konsumen, menerapkan bagaimana peran dan tanggungjawab setiap divisi/organ perusahaan, serta memperbolehkan pihak-pihak berkepentingan untuk memberikan masukan dan saran. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Iestyn Kelvianto dan Ronny H. Mustamu yang mana memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk dapat memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan sangat diperlukan guna mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik lagi.⁵⁶

Terdapat beberapa kendala/hambatan yang dirasakan oleh karyawan PT. Al-Madinah Tour dalam menerapkan tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*), yaitu:⁵⁷

a. Internal

1) Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM)

2) Prinsip kekeluargaan yang digunakan di PT. Al-Madinah Tour memiliki kelemahan ketika terjadi masalah dalam perusahaan pemberian sanksi tidak tega

⁵⁶Iestyn Kelvianto dan Ronny H. Mustamu, "Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance untuk Keberlanjutan Usaha pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu", *Jurnal Agora*, Vol. 6, No. 2, (2018).

⁵⁷Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020, Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, tanggal 07 Desember 2020 dan Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, tanggal 21 Desember 2020.

b. Eksternal:

- 1) *Miss* komunikasi kepada jamaah (eksternal), seperti terkadang info keberangkatan yang berubah belum sepenuhnya di mengerti oleh jamaah.
- 2) Kalau bisnis to bisnis itu tidak bisa memprediksi secara 100% dalam hal apapun. Contohnya Kalau VISA dari Arab Saudi ada perubahan peraturan maka perusahaan tidak bisa memberangkatkan jamaah.

Jadi, dapat dikatakan bahwa PT. Al-Madinah Tour telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*). Hanya indikator prinsip transparansi dan akuntabilitas yang belum terpenuhi secara menyeluruh, untuk indikator prinsip pertanggungjawaban, kemandirian serta kesetaraan dan kewajaran telah terpenuhi keseluruhan.

C. Analisis Maqasid Syariah terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour

Untuk melihat lebih dalam lagi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* PT. Al-Madinah Tour apakah sudah sesuai dengan maqasid syariah, oleh sebab itu penulis menggunakan maqasid syariah Al-Ghazali sebagai parameter untuk kesesuaian tersebut. Al-Ghazali membagi lima pokok dalam diri manusia yang harus dilindungi dan dipelihara yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁵⁸ Yang mana akan di sesuaikan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam islam yang

⁵⁸Busyro, *Maqashid...*, hlm. 60.

mana mengandung unsur tauhid, taqwa dan ridha, ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan), dan kemaslahatan.⁵⁹

1. Memelihara Agama

Tujuan maqasid syariah dalam memelihara agama tentu tidak terlepas dari hal beribadah kepada Allah SWT. PT. Al-Madinah Tour telah memilih karyawan yang memiliki kepedulian ibadah yang tinggi dan hanya untuk laki-laki saja, agar terciptanya suasana kerja yang Islami. PT. Al-Madinah Tour merupakan lembaga perjalanan yang memberikan fasilitas dalam melakukan ibadah ke tanah suci, maka semua pendamping merupakan ustad-ustad pilihan yang sudah tidak diragukan lagi pengalamannya untuk menuntun jamaah mencapai ibadah yang menghidupkan jiwa dan mensucikan pikiran untuk mencapai pencerahan hidup, sehingga kegiatan ibadah lebih bermakna dan membawa perubahan hidup ke arah yang lebih baik lagi setelahnya.

PT. Al-Madinah Tour dalam menjalankan usahanya, selalu berpegang pada maqasid syariah yang bertujuan mencapai kemaslahatan, bukan hanya sekedar pencapaian keuntungan semata namun juga berhubungan dengan ibadah yaitu membantu umat sebanyak-banyaknya untuk beribadah ke tanah suci. Jamaah yang melakukan perjalanan bersama PT. Al-Madinah Tour merasa telah dituntun dengan baik dan sesuai sunnah dalam ibadah yang mereka jalankan di tanah suci.⁶⁰ PT. Al-Madinah Tour dalam menjalankan

⁵⁹Muqarabin Masyudi, *Fikih...*, hlm. 4.

⁶⁰Wawancara dengan Jamaah, Mas Juarto, tanggal 13 Januari 2021.

usahanya selalu memperhatikan bagaimana membuat suasana bermuamalah yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan (tauhid). Sebagaimana menurut mardani bahwa yang harus diperhatikan dalam melakukan muamalah adalah bagaimana seharusnya membuat suasana serta kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.⁶¹

2. Memelihara Jiwa

Memelihara jiwa merupakan prioritas selanjutnya setelah agama. Tidak ada pembenaran dalam Islam untuk mempermainkan jiwa orang lain dan juga jiwa sendiri. Dalam memelihara jiwa terdapat kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk menjalankan kehidupan, yaitu makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam menjalankan kehidupan tentu manusia harus bekerja agar mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Dengan membuka usaha tentu perusahaan membutuhkan karyawan, tanpa disadari dengan cara tersebut telah membantu manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (memelihara jiwa). Dengan tata kelola usaha yang baik maka akan tercapai tujuan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memberikan gaji kepada karyawan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya.

PT. Al-Madinah Tour memberlakukan karyawan dan jamaah dengan prinsip keadilan (*equilibrium*). Tidak membedakan jamaah lama maupun baru dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh karyawan. Kepada masyarakat juga telah dilakukan tanggung

⁶¹Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 6.

jawab sosial (CSR), dilakukan dengan cara memberikan sembako setiap hari jum'at kepada masyarakat sekitar perusahaan.⁶²

3. Memelihara Akal

Manusia hidup dengan akalnya, berfikir dengan akalnya dan mencari jalan keluar dengan akalnya. Ketika seseorang tidak menjaga akalnya (terganggu) maka tergangguah perjalanan hidupnya sebagai manusia. Dengan bekerja kita dituntut untuk memahami apa yang sudah menjadi tugas kita, sehingga apabila kita belum mengetahuinya kita akan belajar dengan membaca buku maupun literatur lainnya. Saat bekerja, akal kita akan bekerja memikirkan cara penyelesaian tugas yang sedang dikerjakan. Saat ada masalah maka akan diselesaikan dengan jalan terbaik yang bisa ditempuh. Pembagian divisi suatu perusahaan tentu telah disesuaikan dengan keahlian masing-masing pekerja, namun tidak dapat dipungkiri ketika dilapangan sering terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang direncanakan. Sehingga menuntut karyawan untuk menghadapi masalah-masalah baru, disinilah karyawan belajar kembali untuk menambah pengalaman guna untuk masa mendatang.

PT. Al-Madinah Tour telah membagi organ perusahaan sesuai tugas masing-masing. Namun karena kekurangan SDM sering menuntut karyawan harus serba bisa, disini terbukti memelihara akal juga dapat dilakukan dengan pembelajaran dalam bidang lain selain bidang yang menjadi tugasnya. Perusahaan juga sering melakukan

⁶²Wawancara dengan Masyarakat Sekitar, Ibu Siti Fatimah, tanggal 16 Januari 2021.

edukasi kepada masyarakat baik melalui pengajian di masjid, maupun pesantren dan juga melalui *streaming* youtube.⁶³ Disini perusahaan telah menjalankan tugasnya memelihara akal dengan memberikan pengetahuan kepada khalayak tentang haji dan umrah maupun produk-produk perusahaannya, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan pendengarnya.

4. Memelihara Keturunan

Memelihara keturunan akan dicapai melalui pernikahan. Semua manusia tentu membutuhkan orang lain dalam melangsungkan hidupnya, salah satunya yaitu keluarga. Keluarga akan terus terjaga apabila diteruskan dengan garis keturunan. Dalam memenuhi pemeliharaan keturunan tentu dibutuhkan biaya dalam prosesnya. Disini peran sebuah perusahaan untuk memberikan karyawannya upah/gaji dapat mendukung proses tersebut. Sejatinya manusia sekarang menabung untuk memenuhi kebutuhan mendatang, salah satunya yaitu pernikahan.

Saat perusahaan menjalankan usahanya dengan baik, tercapainya kemaslahatan tentu tidak terpungkiri. Kemaslahatan juga bukan hanya sekedar dunia, namun juga akhirat. Dalam Islam pernikahan merupakan salah satu cara beribadah yang menuntun kita pada kemaslahatan.

⁶³Wawancara dengan Divisi Pelayanan Konsumen (CS), Dwi Wasana, pada tanggal 25 November 2020, Wawancara dengan Divisi Accounting, Adi Setiyo Purnomo, tanggal 07 Desember 2020 dan Wawancara dengan Divisi Sosial Media (IT), Reza Prasetya, tanggal 21 Desember 2020.

5. Memelihara Harta

Harta merupakan sesuatu yang menunjang kehidupan manusia di atas dunia dan juga untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Dengan harta seseorang akan mendapatkan yang dia inginkan, dan dapat menjalankan ibadah dengan baik dan sempurna. Dalam beribadah ke tanah suci dibutuhkan biaya, sama halnya dengan kehidupan sehari-hari untuk makan dan hidup tentu membutuhkan harta.

Manusia pada umumnya mengumpulkan harta dengan cara bekerja. Untuk bekerja, kita membutuhkan akal yang sehat untuk berfikir. Dalam memelihara harta PT. Al-Madinah Tour menjalankan pencatatan laporan keuangan secara rinci dan tepat. Karena uang merupakan harta yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan usahanya dan memberikan gaji. Semua pengeluaran dan pemasukan harus tercatat secara jelas dan rinci, agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan tidak terjaganya harta perusahaan hingga dapat menyebabkan perusahaan gulung tikar.

Untuk penjelasan kelima maqasid syariah, lebih jelasnya penulis tuangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10

Analisis Maqasid Syariah

No	Maqasid Syariah	Keterangan
1	Memelihara Agama	PT. Al-Madinah Tour dalam menjalankan usahanya, selalu berpegang pada maqasid syariah

No	Maqasid Syariah	Keterangan
		yang bertujuan mencapai kemaslahatan, bukan hanya sekedar pencapaian keuntungan semata namun juga berhubungan dengan ibadah yaitu membantu umat sebanyak-banyaknya untuk beribadah ke tanah suci.
2	Memelihara Jiwa	PT. Al-Madinah Tour memberlakukan karyawan dan jamaah dengan prinsip keadilan (<i>equilibrium</i>). Tidak membedakan jamaah lama maupun baru dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh karyawan. Kepada masyarakat juga telah dilakukan tanggung jawab sosial (CSR), dilakukan dengan cara memberikan sembako setiap hari jum'at kepada masyarakat sekitar perusahaan.
3	Memelihara Akal	PT. Al-Madinah Tour telah membagi organ perusahaan sesuai tugas masing-masing. Namun karena kekurangan SDM sering menuntut

No	Maqasid Syariah	Keterangan
		<p>karyawan harus serba bisa, disini terbukti memelihara akal juga dapat dilakukan dengan pembelajaran dalam bidang lain selain bidang yang menjadi tugasnya. Perusahaan juga sering melakukan edukasi kepada masyarakat baik melalui pengajian di masjid, maupun pesantren dan juga melalui <i>streaming</i> youtube.</p>
4	<p>Memelihara Keturunan</p>	<p>Dalam memenuhi pemeliharaan keturunan tentu dibutuhkan biaya dalam prosesnya. Disini peran sebuah perusahaan untuk memberikan karyawannya upah/gaji dapat mendukung proses tersebut.</p>
5	<p>Memelihara Harta</p>	<p>PT. Al-Madinah Tour menjalankan pencatatan laporan keuangan secara rinci dan tepat. Karena uang merupakan harta yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan usahanya dan memberikan gaji. Semua pengeluaran dan pemasukan harus tercatat secara jelas dan rinci</p>

Sumber: Data Olah (2021)

Dari penjelasan diatas, maka akan terlihat korelasi GCG dan maqashid syariah yang sama-sama bertujuan pada kesejahteraan. GCG diterapkan perusahaan agar usahanya dapat terus berjalan dan dapat memberikan hak karyawannya yaitu penghasilan (gaji) setiap bulannya.

Pelaksanaan prinsip GCG saling mendukung dengan maqashid syariah yang mana dapat dilihat dari prinsip keterbukaan (*transparency*) yang akan dapat melindungi jiwa dalam maqashid syariah. Karena ketika terjadi penipuan hal tersebut merupakan penyebab tidak transparannya perusahaan dengan konsumen, sehingga konsumen mengalami kerugian jiwa. Sama halnya dengan karyawan perusahaan yang tidak mendapat gaji ketika perusahaan ternyata sedang dalam kondisi yang tidak baik. Dan dengan diberikannya gaji kepada karyawan maka akan membantu mereka dalam memelihara keturunannya.

Prinsip akuntabilitas yang mana dapat melindungi harta bagi perusahaan, yang mana dilakukan pencatatan yang sesuai agar terjaganya harta atau aset perusahaan dalam jangka panjang. Pada prinsip kemandirian dan pertanggungjawaban, disini akan terlihat akal berperan untuk melaksanakan tugas yang diberikan perusahaan. Ketika melaksanakan prinsip kemandirian dan pertanggungjawaban maka akal akan terpelihara.

Selanjutnya saat penerapan prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) maka kita akan memelihara agama. Dalam agama Islam kita diajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di mata Allah, disini pelaksanaan prinsip *fairness*, telah mencerminkan hal tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah tour haji dan umrah yogyakarta perspektif maqasid syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour, adalah sebagai berikut:
 - a. Prinsip Keterbukaan, dari sembilan indikator penerapan PT. Al-Madinah Tour telah melaksanakan delapan indikator dari sembilan indikator keterbukaan, yaitu: rencana kerja tahunan, laporan keuangan berkala triwulan, laporan keuangan berkala tengah tahunan, laporan keuangan berkala tahunan, sistem akuntansi berbasis standar akuntansi, teknologi informasi dalam sistem pelaporan kegiatan dan keuangan, laporan kegiatan dan keuangan insidental, serta informasi penting tentang kegiatan insidental. PT. Al-Madinah Tour sudah hampir memenuhi semua indikator transparansi yang ada, sehingga dapat dikatakan sudah cukup transparan walaupun belum memenuhi indikator sistem manajemen informasi.
 - b. Prinsip Akuntabilitas, PT. Al-Madinah Tour telah memenuhi empat dari lima indikator akuntabilitas, yaitu: penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat, koordinasi program kerja, *monitoring* program

kerja, dan evaluasi program kerja. PT. Al-Madinah Tour cukup memenuhi indikator akuntabel, karena dari lima indikator akuntabilitas yang belum terpenuhi hanya indikator komite audit dan manajemen risiko.

- c. Prinsip Pertanggungjawaban, dari empat indikator pertanggungjawaban PT. Al-Madinah Tour telah memenuhi semua indikator. Meliputi anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, kewajiban sosial perusahaan (CSR), kemitraan dengan masyarakat atau bina lingkungan, keterbukaan informasi sesuai regulasi, etika, moral dan akhlak.
- d. Prinsip Kemandirian, dari empat indikator kemandirian PT. Al-Madinah Tour telah memenuhi semua indikator yaitu kondisi saling menghormati hak, kewajiban dan tugas masing-masing organ. Kondisi bahwa selain pengurus dilarang mencampuri urusan perusahaan, kondisi menghindari benturan kepentingan dalam keputusan, dan adanya pedoman yang jelas serta tegas tentang eksistensi organ dalam perusahaan.
- e. Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran, semua indikator telah terpenuhi yaitu terciptanya peran dan tanggung jawab setiap organ dalam perusahaan, memperlakukan konsumen dengan adil dan jujur, kondisi kerja yang baik dan aman bagi pengurus, kondisi memperbolehkan pihak luar perusahaan memberikan masukan sesuai ketentuan, adanya peraturan yang melindungi kepentingan para pihak, adanya peraturan

pelaksana perusahaan, dan adanya kebijakan untuk melindungi perusahaan.

2. Analisis maqasid syariah terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Al-Madinah Tour adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara Agama, PT. Al-Madinah Tour dalam menjalankan usahanya, selalu berpegang pada maqasid syariah yang bertujuan mencapai kemaslahatan, bukan hanya sekedar pencapaian keuntungan semata namun juga berhubungan dengan ibadah yaitu membantu umat sebanyak-banyaknya untuk beribadah ke tanah suci.
- b. Memelihara Jiwa, PT. Al-Madinah Tour memberlakukan karyawan dan jamaah dengan prinsip keadilan (*equilibrium*). Tidak membedakan jamaah lama maupun baru dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh karyawan dan transparan. Kepada masyarakat juga telah dilakukan tanggung jawab sosial (CSR), dilakukan dengan cara memberikan sembako setiap hari jum'at kepada masyarakat sekitar perusahaan.
- c. Memelihara Akal, PT. Al-Madinah Tour telah membagi organ perusahaan sesuai tugas masing-masing. Namun karena kekurangan SDM sering menuntut karyawan harus serba bisa, disini terbukti memelihara akal juga dapat dilakukan dengan pembelajaran dalam bidang lain selain bidang yang menjadi tugasnya. Perusahaan juga sering melakukan edukasi kepada masyarakat baik melalui pengajian di masjid, maupun pesantren dan juga melalui *streaming* youtube.

- d. Memelihara Keturunan, disini peran sebuah perusahaan untuk memberikan karyawannya upah/gaji dapat mendukung proses memelihara keturunan. Hal itu dapat dilihat dari manusia sekarang menabung untuk memenuhi kebutuhan mendatang, salah satunya yaitu pernikahan.
- e. Memelihara Harta, dalam memelihara harta PT. Al-Madinah Tour menjalankan pencatatan laporan keuangan secara rinci dan tepat. Karena uang merupakan harta yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan usahanya dan memberikan gaji. Semua pengeluaran dan pemasukan harus tercatat secara jelas dan rinci, agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan tidak terjaganya harta perusahaan hingga dapat menyebabkan perusahaan gulung tikar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka terdapat saran sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. PT. Al-Madinah Tour

Penggunaan pedoman tertulis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* untuk PT yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Kedepannya membuat divisi untuk audit dan manajemen resiko guna pemenuhan penerapan tata kelola usaha yang baik secara keseluruhan.

2. Masyarakat

Agar lebih hati-hati dalam memilih biro perjalanan untuk ibadah haji dan umrah. Masyarakat dituntut untuk lebih waspada dan mencari tahu lebih terhadap biro yang akan dipilih.

3. Pemerintah (Kemenag)

Pemerintah harus berperan aktif dalam memberantas biro perjalanan yang tidak memenuhi standar, agar masyarakat awam lebih terlindungi.

4. Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pembaharuan menggunakan indikator Islamic Good Corporate Governance (IGCG).



DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said A. H., Abdul Halim., 2003, *Fikih Haji Menuntut Jamaah Mencapai Haji Mabrur*, Ciputat: Ciputat Press.
- Al-Alim, Yusuf Hamid, 1994, *al-Maqashid al-'Ammat Li al-Syari'at al-Islamiyyat*, Riyad: Al-Dar Al-'Alamiyyat Li Al-Kitab Al-Islami.
- Al-Badawi, Yusuf A.M., 2000, *Maqasid al-Syari'ah Inda Ibn Taimiyah*, Cairo: Dar al-Nafais.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, 2000, *Al-Mustasfa fi 'Ilm al-Ushul*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Habsi, Muhammad Baqir, 1999, *Fiqih Praktis*, Bandung: Mizan, 1999.
- Al-Hajari, Sa'ad Bin Sa'id, 2009, *Haji Bersama Nabi*, Jakarta: Darus Sunnah.
- Al-Madinah Tour “Travel Umroh Terbaik” dikutip dari <https://almadinahtour.com/>. Diakses pada tanggal 11 september 9.11.
- Andypratama, Lukas William., Ronny H. Mustamu, 2013, “Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif pada Distributor Makanan”, *Jurnal Agora*, Vol. 1, No. 1, Surabaya: Fakultas Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Athoillah, Anton., Bambang Anees, 2013, *Filsafat Ekonomi Islam*, Depok: Sahifa.
- Auda, Jasser, 2015, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Badawi., 2018, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”, *JDM, Jurnal Doktor Manajemen*, Vol. 1, No. 2, September 2018, Jakarta: Universitas Mercu Buana Program Doktor Manajemen.
- Basri, Faisal., Haris Munandar, 2009, *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Batampos, “Antrean Haji Capai 39 Tahun” dikutip dari <https://batampos.co.id/2020/05/15/antrean-haji-capai-39-tahun/>. Diakses pada tanggal 10 September 2020, jam 9.25.

- Budiman, Fathan, 2016, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia", *Muqtasid*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 7, No. 2, Desember 2016, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Busyro, 2019, *Maqashid Al-Syariah: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dewi, Pande P.R., Agus Indra Tenaya., 2017, "Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016", *EJA*, E-Jurnal Akuntansi. Vol. 21, No. 1, Oktober 2017, Bali: Universitas Udayana.
- Effendi, Muhammad Arif, 2009, *The Power Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fatchan, Ilham Nuryana., Rina Trisnawati, 2016, "Pengaruh Good Corporate Governance pada Hubungan antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015)", *Reaksi*, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 1, No. 1, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriani, Jayanti Ike., dkk., 2016, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Tuban)", *Profit*, Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 32, No. 1, Maret 2016, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Gunawan, M. Indra., dkk., 2019, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017", *JAKU*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, Vol. 4, No. 4, Desember 2019, Jambi: Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi.
- Hafizh, Azhar A., 2020, *Tafsir Ayat Ahkam: Ibadah*, Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hakim, Atang Abd., Jaih Mubarak, 2017, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, Andi A., dkk., 2019, "Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) di Makassar", *Paradoks*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, No. 2, April 2019, Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Makassar.
- HS, Bahruddin, 1984, *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an*, Jakarta: Bima Aksara.

- Ibn Ashur, Mohammad Al-Tahir, 2006, *Ibn 'Asyur, Treatise on Maqasid al-Syari'ah*, terjemahan Mohammad el-Tahir el-Mesawi, London, Washington: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Ihsan, Dwi Nur'aini, 2016, "Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan", *Uhamka*, Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 7, No. 2, September 2016, Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Keputusan Menteri Agama RI, No. 221 Tahun 2018 Tentang Biaya Penyelenggara Ibadah Umrah Referensi.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006, "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia", dalam https://ecgi.global/sites/default/files/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf, diakses pada tanggal 16 September 2020, pukul 20.26.
- Lewis, Mervin K., A, Latifa M., 2007, *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek*, Jakarta: Serambi.
- Mardani, 2012, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana.
- Masyudi, Muqarabin, 2008, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Moeljono, Djokosantoso, 2005, *Good Corporate Culture Sebagai Inti dari Good Corporate Governance*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Munawir, Ahmad Warson, 1984, *Al-Munawir, Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Nugraheni, Peni., Yuliani, Rahma Dwi, 2017, "Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Iqtishadia*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 10, No. 1, Kudus: Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Kudus.
- Nuruddin, Amir., Veithzal Rivai, 2012, *Islamic Business and Ekonomi Ethic*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Padli, M. Syaiful., dkk., 2019, "Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)", *E-JRA: Jurnal*

Riset Akuntansi Vol. 8, No. 1, Februari 2019, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Peraturan Pemerintah, No. 79, Tahun 2012, Bab I, Pasal 1 angka 8.

Pratiwi, Ria., “Implementasi GCG Harus Libatkan Semua Stakeholders” dikutip dari <https://swa.co.id/swa/capital-market/gcg/implementasi-gcg-harus-libatkan-semua-stakeholders>, diakses pada hari Sabtu tanggal 8 November 2020 jam 00.02.

Qodratilah, Meity Taqdir, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Quthb, Sayyid, 2003, *Tafsir Fi Zhilalil Qur`an*, Jilid 6, Jakarta: Gema Insani Press.

Quthb, Sayyid, 2004, *Tafsir Fi Zhilalil Qur`an*, Jilid 10, Jakarta: Gema Insani Press.

Raya, Ahmad Thib., Siti Musda Mulia, 2003, *Menyelamin Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media.

Saputri, Nadya Ayu., dkk., 2019, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”, *JIE*, Jurnal Ilmiah Edunomika, Vol. 3 No. 2, Agustus 2019, Surakarta: LPPM STIE AAS Surakarta.

Sarwat, Ahmad, 2019, *Ibadah Haji: Rukun Islam Kelima*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

Sarwat, Ahmad, 2019, *Maqasid Syariah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

Sawitri, Putu Putri., I Wayan Ramantha., 2018, “Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar”, *EJA*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No. 2, Mei 2018, Bali: Universitas Udayana.

Setyanto, Hansen Christian., Wilma Laura Sahetapy., 2018, “Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Rofaca Karlmasih Abadi Cabang Sidoarjo”, *Agora*, Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis, Vol.6, No.1, Surabaya: Fakultas Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra.

Sholikhin, Muhammad, 2013, *Keajaiban Haji Dan Umrah*, Jakarta: Erlangga.

Siswanti, Indra, 2016, “Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah”, *Jamal*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol. 7, No. 2,

Agustus 2016, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Subroto, Bambang, 2005, *Good Corporate Governance or Good Corruption Governance*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sulistiyanto, dkk., 2002, "Good Governance: Antara Idealisme dan Kenyataan", *Modus*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14, No. 1, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Supit, Claudia Lavenia, 2016, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Wang Kontruksi Indonesia", *Agora*, Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis. Vol.4, No. 2, Surabaya: Fakultas Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Syah, Didin Nahrudin., dkk, 2018, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pupuk Kujang Cikampek", *JBMP*, Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan, Vol. 4, No. 1, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Wijaya, Abdi, 2015, "Cara Memahami Maqasid Syariah", *Ad-Daulah*, Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan. Vol. 4, No. 2, Desember 2015, Makassar: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Yoeti, Oka A., 2003, *Tours and Travel Marketing*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yulianti, Rahmani Timorita, 2016, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, Yogyakarta: Kaukaba.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Guide Interview

Judul Penelitian

**“PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PADA PT. AL-MADINAH TOUR HAJI DAN UMRAH YOGYAKARTA
PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH”**

(pertanyaan umum)

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Al-madinah tour haji dan umrah Yogyakarta?
2. Apa Visi, Misi, dan Tujuan PT. Al-madinah tour?
3. Bagaimana struktur organisasi pada PT. Al-madinah tour dan apa saja tugas pada tiap bagian?

(pertanyaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ perusahaan dalam sistem pengendalian intern)

1. Bagaimana peranan setiap organ?
2. Apakah manajemen mempunyai hak untuk memberitahu informasi perkembangan perusahaan kepada para pemegang saham dan konsumen?

(pertanyaan tentang lima prinsip dasar pada penerapan GCG)

1. *Transparancy* (keterbukaan atau kejujuran)

- a. Apakah PT. Al-madinah tour haji dan umrah menyampaikan informasi yang transparan kepada regulator terkait, yaitu pemerintah?
- b. Bagaimana PT. Al-madinah tour haji dan umrah meningkatkan kualitas keterbukaan informasi agar konsumen dapat mengakses informasi tentang perusahaan?

- c. Apakah laporan keuangan disajikan berkala? Dan apakah laporan keuangan perusahaan dapat diakses oleh masyarakat?
- d. Apakah aspek keterbukaan juga terlihat dalam akad PT. Al-madinah tour haji dan umrah?
- e. Risiko apa yang mungkin bisa terjadi pada PT. Al-madinah tour haji dan umrah? Apakah faktor risiko utama yang dapat diprediksi, dan struktur pengelolaan (*governance*) dan kebijakan sudah secara penuh dijalankan perusahaan?
- f. Pengembangan teknologi informasi berhubungan erat dengan aspek keterbukaan. Apa tantangan yang dihadapi PT. Al-madinah tour haji dan umrah dalam pengembangan teknologi informasi? Seperti website misalnya?
- g. Apakah kinerja keuangan dan operasional/ kegiatan insidental dilakukan?
- h. Apakah tujuan perusahaan benar-benar menganut sistem syariah/maqasid?
- i. Penyajian informasi, audit, laporan sesuai standar akuntansi syariah, apakah secara penuh sudah dilaksanakan?

2. Accountability (akuntabilitas)

- a. Apakah laporan keuangan telah disajikan secara cepat dan tepat?
- b. Apakah komite audit dan manajemen resiko telah mengkoordinasi program kerja?
- c. Bagaimana bentuk pengawasan internal ketika akan melakukan suatu transaksi? Dan apakah semua kegiatan di lakukan monitoring?
- d. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan pemerintah?
- e. Bagaimana dan kapan evaluasi program kerja atau kegiatan dilakukan?

3. Independency (kemandirian atau kebebasan)

- a. Bagaimana penerapan *independency* PT. Al-madinah tour haji dan umrah dalam pengambilan keputusan?
- b. Apakah setiap organ perusahaan telah menghargai hak dan kewajiban setiap bagian?

- c. Adakah pihak lain selain pengurus yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan?
- d. Apakah PT. Almadinah tour telah melakukan pengambilan keputusan yang tidak mengandung unsur kepentingan sepihak maupun kelompok?
- e. Apakah terdapat pedoman yang jelas tentang eksistensi organ dalam perusahaan?

4. Responsibility (pertanggungjawaban)

- a. Seperti apa bentuk pertanggungjawaban sosial yang pernah diberikan kepada konsumen dan masyarakat (CSR)?
- b. Apa saja peraturan yang mengatur serta pedoman dalam implementasi *good corporate governance* di perusahaan PT. Al-madinah Tour Haji dan Umrah?
- c. Bagaimana aturan dalam anggaran dasar perusahaan?
- d. Apakah prosedur hukum pada PT. Al-madinah Tour Haji dan Umrah bagi para pelaku korupsi dan kecurangan dalam perusahaan? (moral dan akhlak)
- e. Apakah dilakukan dakwah dan seminar tentang pengenalan lembaga maupun pengetahuan tentang haji dan umrah kepada masyarakat?

5. Fairness (kesetaraan dan kewajaran)

- a. Bagaimana bentuk penyajian informasi yang jujur kepada konsumen selaku *stakeholders*?
- b. Apakah perusahaan telah menerapkan keadilan kepada para konsumen?
- c. Bagaimana kondisi lingkungan kerja dalam perusahaan? Aman atau tidak?
- d. Apakah konsumen dan pihak-pihak luar boleh memberikan masukan terhadap perusahaan?
- e. Adakah peraturan yang melindungi semua pihak yang terkait dalam PT. Al-madinah tour? Pelaksana lembaga? Konsumen dan para pemangku kepentingan lainnya?

Pertanyaan tambahan

1. Apa saja faktor penghambat internal dan eksternal dalam penerapan GCG?

2. Apakah perusahaan telah mengimplementasikan GCG dengan efektif? jika sudah bagaimana cara perusahaan menilainya?
3. Apakah dilakukan dakwah dan seminar tentang pengenalan lembaga maupun edukasi tentang haji dan umrah kepada masyarakat?
4. Apakah penerapan GCG pada Al-madinah tour telah sesuai dengan maqasid syariah? Memelihara jiwa, Memelihara harta, Memelihara keturunan, Memelihara akal, dan Memelihara agama.

Pertanyaan untuk konsumen

1. Apakah saudara/i mengetahui tentang laporan keuangan maupun laporan kegiatan yang dilakukan oleh PT. Al-madinah tour?
2. Darimana saudara/i mengetahui info tentang PT. Al-madinah tour? Website atau marketing, dll?
3. Apakah selaku konsumen telah merasa mendapat perlindungan hukum dan keamanan dalam melakukan transaksi di PT. Al-madinah tour?
4. Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan kepada konsumen apakah sudah terlaksana sebagaimana mestinya?
5. Apakah saudara/i akan loyal kepada Al-madinah tour?
6. Apakah saudara/i pernah atau mengetahui kegiatan diluar perusahaan seperti dakwah atau seminar yang dilakukan PT. Al-madinah tour?

Pertanyaan untuk masyarakat

1. Apakah saudara/i mengetahui keberadaan PT. Al-madinah tour?
2. Selaku masyarakat sekitar perusahaan apakah perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya kepada masyarakat?
3. Pernah atau tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan perusahaan?
4. Bagaimana penilaian saudara/i terhadap PT. Al-madinah tour?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber: Dwi Wasana

Jabatan: Customer Service (CS), (Sekarang: Manajer Bagian Pemasaran)

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Al-madinah tour haji dan umrah Yogyakarta?

Jawaban: kalau sejarah inikan berawal dari yayasan juga ya, yayasan Al-Madinah. nah di yayasan kan ada pondok pesantren, dan ada juga program LAZIS, dan lain sebagainya. Terutama untuk yang pesantrennya, namanya pesantren Al-Madinah juga. Nah untuk menopang semua kegiatan di pondok ini, dibukalah unit usaha sebagai penyaluran pengelolaan materi. Dan kebetulan kan untuk ownernya ini dengan ustad Ridwan Hamidi, beliaukan memiliki beberapa pengajian. Nah beberapa jamaah pengajian ini menginginkan umrah bersama ustadnya, sehingga beliau mendirikan biro perjalanan ini untuk melayani jamaahnya, untuk selalu bersama-sama.

- Kira-kira pada tahun berapa ya mas itu?

Jawaban: 2012-2013an

- Dari tahun 2012 sampai sekarang berarti proses perizinan belum keluar juga sampai sekarang mas?

Jawaban: untuk proses perizinan kan baru, kan dulu masih di stop mbaknya, masih dibatasi untuk perizinan sehingga kita belum bisa mengajukan. Tahun 2018-an akhir baru mulai mengajukan. Makanya sementara kami menggunakan nama perusahaan lain (Ambassador) untuk legalitasnya. Dulu juga pernah pakai nama lain juga, kemudian yang terakhir ini pakai Ambassador.

2. Apa Visi, Misi, dan Tujuan PT. Al-madinah tour?

Jawaban: ada di website perusahaan mbak lebih jelasnya.

3. Bagaimana struktur organisasi pada PT. Al-madinah tour dan apa saja tugas pada tiap bagian?

Jawaban: pertama kita ada Ownernya, kemudian direktur utama, direktur operasional, kemudian bagian marketing, Customer Service (CS), dan bagian accounting.

(pertanyaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ perusahaan dalam sistem pengendalian intern)

1. Bagaimana peranan setiap organ?

Jawaban: ya memang sudah pembagian sesuai jatahnya masing-masing. Misalnya bagian marketing, beliau juga pegang bagian ticketing dan VISA juga gitu. Jadi kalau untuk bagian itu dia sudah bisa proses sendiri tanpa harus konfirmasi ke bagian atasan, karena sudah diberikan wewenang. Jadi sudah bagiannya sendiri-sendiri. Jadi dari atasan sudah ada pembagian wewenang sendiri, jadi ya itu tanggungjawabnya.

2. Apakah manajemen mempunyai hak untuk memberitahu informasi perkembangan perusahaan kepada para pemegang saham dan konsumen?

Jawaban: kalau pemegang saham sampai saat ini hanya pemiliknya aja mbak, ga ada yang lain. Kalau konsumen, kan kita melayani tiket umrah ya mbak jadi mungkin yang kita sampaikan ke konsumen ya yang berkaitan dengan paket umrah saja sih.

- Berarti hajinya tidak ada ya mas?

Jawaban: sementara haji memang belum.

- Sementara untuk konsumen hanya sebatas informasi produk saja?

Jawaban: betul, sementara sebatas produk saja sih.

- Tidak mengenalkan perusahaan dulu mas?

Jawaban: kebanyakan kan kalau untuk konsumen memang apa namanya, infonya dari jamaah alumni sih. Jadi sedikit-sedikit sudah mengetahui, Informasi dari mulut ke mulut. Kecuali jika nanti konsumen menanyakan berkaitan dengan perusahaan baru kita sampaikan. Tapi kalau misalnya hanya sebatas apa namanya, program ataupun produknya. Kalau konsumen ingin tahu lebih baru kita sampaikan, kalau tidak kita hanya infokan sebatas produk saja.

(pertanyaan tentang lima prinsip dasar pada penerapan GCG)

1. Transparency (keterbukaan atau kejujuran)

- a. Apakah PT. Al-madinah tour haji dan umrah menyampaikan informasi yang transparan kepada regulator terkait, yaitu pemerintah?

Jawaban: biasanya diadakan sidak oleh kementerian agama (Kemenag) kab. Sleman karena kita masuknya daerah sleman. Nanti disitu dilakukan pengecekan, sebelumnya sudah ada pemberitahuan juga sebelum sidaknya. Yang penting kan kita sudah laporan ke Kemenag juga, kita sudah punya izin atas nama ini, jadi mereka juga sudah memahami, sudah tau juga.

- b. Bagaimana PT. Al-madinah tour haji dan umrah meningkatkan kualitas keterbukaan informasi agar konsumen dapat mengakses informasi tentang perusahaan?

Jawaban: ya kalau informasi, seperti di website ya kita menyajikan visi misi, sejarah perusahaan kemudian yang kita publish ya itu sih sebenarnya. Selain website ada juga instagram dan facebook.

- c. Apakah laporan keuangan disajikan berkala? Dan apakah laporan keuangan perusahaan dapat diakses oleh masyarakat?

Jawaban: Per satu periode laporan keuangannya, satu periodenya satu tahun sekali. Kalau laporan keuangan kita belum publish ke umum, hanya untuk intern aja.

- d. Apakah aspek keterbukaan juga terlihat dalam akad PT. Al-madinah tour haji dan umrah?

Jawaban: ya terbuka mbak, info sebatas yang biasanya disampaikan ke konsumen.

- e. Risiko apa yang mungkin bisa terjadi pada PT. Al-madinah tour haji dan umrah? Apakah faktor risiko utama yang dapat diprediksi, dan struktur pengelolaan (*governance*) dan kebijakan sudah secara penuh dijalankan perusahaan?

Jawaban: ya kemungkinan bisa kayak reschedule jadwal gitu aja sih. Kalau misalnya ada apa namanya ada program di jadwal tersebut, kemudian mundur atau maju begitu. Karena biasanya kan kita jauh-jauh hari booking tiket pesawat, misalnya untuk bulan desember ataupun januari. Kita sudah

booking tapi hanya masih estimasi keberangkatan aja. Misalnya tanggal 10, nah 10 ini belum pasti hanya estimasi saja dan walaupun mundur Cuma dua hari bisa maju bisa mundur, dan bisa juga pas. Karena itu menyesuaikan dengan maskapai juga. Biasanya kepastiannya 2-3 pekan sebelum keberangkatan.

- f. Pengembangan teknologi informasi berhubungan erat dengan aspek keterbukaan. Apa tantangan yang dihadapi PT. Al-madinah tour haji dan umrah dalam pengembangan teknologi informasi? Seperti website misalnya?

Jawaban: kita lebih ke Ig dan facebook sih mbak, lebih update ke ig untuk penyampaian informasi.

- g. Apakah kinerja keuangan dan operasional/ kegiatan insidental dilakukan?

Jawaban: ya dilakukan.

- h. Apakah tujuan perusahaan benar-benar menganut sistem syariah/maqasid?

Jawaban: ya kalau syariah tentu karena inikan travel umrah ya. Mungkin kalau kita pelayanan jasa terutama di bidang umrah, di pelayanan tata cara umrah yang sesuai syariah juga. Kalau keseharian kita, semua karyawan disini khusus laki-laki.

- i. Penyajian informasi, audit, laporan sesuai standar akuntansi syariah, apakah secara penuh sudah dilaksanakan?

Jawaban: penyajian informasi tentu iya. Kalau evaluasi kita ada briefing perpekan sih mba, di lakukan oleh direktur operasional. Biasanya kalau hari senin kita briefing tentang program apa saja yang kita lakukan selama sepekan kedepan, kemudian di hari jum'atnya evaluasi biasanya. Kalau laporan keuangan ya begitu seperti umum gimana mbak.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

- a. Apakah laporan keuangan telah disajikan secara cepat dan tepat?

Jawaban: Sebenarnya bentuk laporannya ini kalau untuk keseluruhan setahun sekali. Tapi kalau untuk kayak apa ya laporan yang bersifat sementara itu per pemberangkatan. Jadi satu bulan itu ada biasanya dua sampai tiga kali pemberangkatan, setelah pemberangkatan selesai ada khusus dibulan tersebut. Tapi untuk keseluruhannya ada per periode.

- b. Apakah komite audit dan manajemen resiko telah mengkoordinasi program kerja?

Jawaban: kalau komite audit dan manajemen resiko sendiri disini sementara belum ada mbak.

- c. Bagaimana bentuk pengawasan internal ketika akan melakukan suatu transaksi? Dan apakah semua kegiatan di lakukan monitoring?

Jawaban: kalau kemarin sih kita buat apa namanya seperti ceklisth seperti itu loh mbak, nanti ada aplikasi sendiri. Tapi kita kemarin sudah gak berjalan lagi. Kita semua bisa akses, jadi misalnya ada beberapa rencana kerja gitu nanti kalau sudah dikerjakan nanti di ceklisth. Semua anggota itu bisa mengetahuinya, nanti yang direktur operasional tinggal mengingatkan yang ini sudah di kerjakan atau belum seperti itu. Pakai aplikasi gitu.

- d. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan pemerintah?

Jawaban: pengawasan pemerintah itu dalam bentuk sidak, kayak yang saya jelasin tadi. Sama ini mbaknya kalau kita proses misalnya minta surat rekomendasi ke kemenag seperti itu, nanti apa namanya ya, perizinannya begitu. Ya lebih ke sidak yang lebih seringnya.

- e. Bagaimana dan kapan evaluasi program kerja atau kegiatan dilakukan?

Jawaban: kalau evaluasi seminggu sekali, seperti yang saya bilang tadi kalau evaluasi biasanya diketuai oleh direktur operasional.

3. *Independency* (kemandirian atau kebebasan)

- a. Bagaimana penerapan *independency* PT. Al-madinah tour haji dan umrah dalam mengambil keputusan?

Jawaban: alhamdulillah selama ini kita sudah bisa mengambil keputusan sendiri, biasanya dilakukan oleh direktur utamanya, tidak ada kaitan dengan pihak lainnya.

- b. Apakah setiap organ perusahaan telah menghargai hak dan kewajiban setiap bagian?

Jawaban: sudah sesuai pembagian jadi ya sudah mbak.

- c. Adakah pihak lain selain pengurus yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan?

Jawaban: tidak ada.

- d. Apakah PT. Almadinah tour telah melakukan pengambilan keputusan yang tidak mengandung unsur kepentingan sepihak maupun kelompok?

Jawaban: iya mbak. Engga ada kepentingan sepihak maupun kelompok, Semua harus terbuka soalnya.

- e. Apakah terdapat pedoman yang jelas tentang eksistensi organ dalam perusahaan?

Jawaban: ada dalam bentuk SOP

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

- a. Seperti apa bentuk pertanggungjawaban sosial yang pernah diberikan kepada konsumen dan masyarakat (CSR)?

Jawaban: kita biasanya ngikut dengan ustad pembimbing, ada beberapa ustad yang membimbing. Kita ikut pengajiannya ustad tersebut, kita sampaikan di forum tersebut. Jadi biasanya sepekan bisa 2-3 kali. Biasanya di daerah Sleman, Bantul dan kota biasanya. Nah yang dulu mbaknya kesini terus kantor tutup itu ada acara dipondoknya, di daerah Godean.

- b. Apa saja peraturan yang mengatur serta pedoman dalam implementasi *good corporate governance* di perusahaan PT. Al-madinah Tour Haji dan Umrah?

Jawaban: kalau pedoman untuk GCG sendiri belum ada mba, karena bagian GCG sendiri juga belum ada saat ini.

- c. Bagaimana aturan dalam anggaran dasar perusahaan?

Jawaban: ada peraturan khusus untuk anggaran, untuk yang lebih tau itu bagian accountingnya sih mbak.

- d. Apakah prosedur hukum pada PT. Al-madinah Tour Haji dan Umrah bagi para pelaku korupsi dan kecurangan dalam perusahaan? (moral dan akhlak)

Jawaban: ya sementara kita untuk resminya belum tertulis sih.

- e. Apakah dilakukan dakwah dan seminar tentang pengenalan lembaga maupun pengetahuan tentang haji dan umrah kepada masyarakat?

Jawaban: iya dilakukan mba kayak pas acara tadi.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

- a. Bagaimana bentuk penyajian informasi yang jujur kepada konsumen selaku *stakeholders*?

Jawaban: informasi seputar produk disampaikan sebagaimana mestinya. Kalau ada info yang dibutuhkan konsumen kita sampaikan juga.

- b. Apakah perusahaan telah menerapkan keadilan kepada para konsumen?

Jawaban: tentu mbak, setiap jamaah kita perlakukan sama.

- c. Bagaimana kondisi lingkungan kerja dalam perusahaan? Aman atau tidak?

Jawaban: seperti yang mbak lihat, nyaman dan kondusif untuk bekerja. Kalau untuk aman, ya aman-aman aja sih mbak.

- d. Apakah konsumen dan pihak-pihak luar boleh memberikan masukan terhadap perusahaan?

Jawaban: bisa mbaknya.

- e. Adakah peraturan yang melindungi semua pihak yang terkait dalam PT. Al-madiyah tour? Pelaksana lembaga? Konsumen dan para pemangku kepentingan lainnya?

Jawaban: ngikutin peraturan Kemenag dan Kanwil mbak.

Pertanyaan tambahan

1. Apa saja faktor penghambat internal dan eksternal dalam penerapan GCG?

Jawaban: mungkin untuk saat ini miss komunikasi kepada jamaah, lebih ke eksternal mbak.

2. Apakah perusahaan telah mengimplementasikan GCG dengan efektif? jika sudah bagaimana cara perusahaan menilainya?

Jawaban: kita belum mengikuti peraturan penerapan GCG yang sesuai peraturan tertulis mbak. Tapi untuk pengelolaan perusahaan sendiri kita lakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Apakah dilakukan dakwah dan seminar tentang pengenalan lembaga maupun edukasi tentang haji dan umrah kepada masyarakat?

Jawaban: ya dilakukan mbak. Biasanya khotbah jum'at juga kita isi dengan edukasi dan juga produk mbak.

4. Apakah penerapan GCG pada Al-madinah tour telah sesuai dengan maqasid syariah? Memelihara jiwa, Memelihara harta, Memelihara keturunan, Memelihara akal, dan Memelihara agama.

Jawaban: ya sudah sesuai syariah mbak disini.



Narasumber: Adi Setiyo Purnomo A. Md

Jabatan: Accounting (Sekarang: Manajer Bagian Keuangan)

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Al-madinah tour haji dan umrah Yogyakarta?

Jawaban: embrio nya dari yayasan Al-Madinah, awalnya memang murni dari lembaga filantropi yang bergerak di dunia pondok pesantren. Makanya kan filantropi non profit terus di rasa kok butuh operasional yang ga besar kita ada pondok kopi, ada santunan anak yatim di Godean. Kita perlu unit-unit lembaga fundraising. Pertama beriri memang LAZ-nya, kita saat ini kalo nama luarnya Al-Madinah, tapi ini masih murni juga lembaga ZISWAF. Kok dirasa perlu agar lebih luas cakupannya akhirnya kita buka unit usaha yang sepenuhnya perseroan. PT. Almadinah Tour haji umrah dan izin-izin yang harus kita selesaikan. Kalau izin usaha yang domestik pusatnya di Jogja, kalau masuk dunia umrah namanya izin umrah dari kemenag ini yang belum kita selesaikan. Ada satu syarat yang belum terpenuhi yaitu IMB. Karena itu ada izin sertifikasi layak huni, itu yang menjadi kendala. Dalam dunia izin umrah kedepannya bakal lebih menarik, karena adanya proses digitalisasi, karena orang kedepannya tidak memerlukan agensi, cukup dengan misalnya Traveloka. Cukup dengan Tokopedia, membeli tiket pesawat sendiri. Cuma sekarang agensi sebagai badan yang mengeluarkan VISA, karena hotel-hotel, dan pesawat bisa diakses melalui tokopedia, traveloka juga bisa. Hotel juga sudah di publish secara umum. Makanya sekarang untuk kedepannya persaingan makin ketat untuk di kuota, karena dilihat dari siapa yang lebih kuat dari VISAnya. Sedangkan kalau dulu ada persaingan harga, fasilitas. Kalau untuk kedepan ga bisa karena orang sudah bisa akses sendiri.

2. Apa Visi, Misi, dan Tujuan PT. Al-madinah tour?

Jawaban: visi misi di profil atau web, instagram sama facebook

3. Bagaimana struktur organisasi pada PT. Al-madinah tour dan apa saja tugas pada tiap bagian?

Jawaban: kalau struktur organisasi saat ini satu tim hanya 4 orang. Direktur utama, operasional, marketing, accounting, sama di CS.

(pertanyaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ perusahaan dalam sistem pengendalian intern)

1. Bagaimana peranan setiap organ?

Jawaban: Sebelumnya sesuai fungsinya. Jadi direktur utama fungsinya mengkonsolidasikan semua personnya. Karena disini masih perorangan bukan anggota. Supervisor masih dipegang direktur utama, lima fungsi manajemen dipegang sama direktur utama juga. Pengambilan operasional lebih ke teknis, misal direktur utama memberikan arahan tahun ini 1000 jamaah, maka target itu di berikan kepada marketing termasuk kepada fungsi evaluasinya. Sehari disini untuk melihat progres operasionalnya, sedangkan kalau accounting secara umum membuat laporan keuangan, arus kas, laba rugi. Kalau marketing lebih ke target.

2. Apakah manajemen mempunyai hak untuk memberitahu informasi perkembangan perusahaan kepada para pemegang saham dan konsumen?

Jawaban: perkembangan perusahaan lebih ke pemegang saham. Kalau untuk ke konsumen beberapa hal kita sampaikan, termasuk khususnya gini terkait harga biasanya secara tertutup. Cuma satu sisi kita tidak memberikan gambaran secara utuh. Misalnya, kamu ikut travel saya saja DP 15 juta, ketika jamaah bertanya bagaimana fasilitas dan sebagainya, kita sampaikan. Cuma ketika sampai sana tidak sesuai realitanya. Yang kedua dari segi harga up normal, itu yang kita hindari karena kita selalu menerapkan kesesuaian harga kepada customer yang mereka terima kita jelaskan diawal. Dan kita selalu melakukan standarisasi harga. Kadang ada contoh, yang harganya diturunin banget tapi sebenarnya tidak sesuai dengan layanan travel. Harusnya kalau customer diberi tahu bahwasanya kita menggunakan metode subsidi silang. Uangmu nanti kita berangkatkan untuk tahun depan dengan harapan tahun depan ada jamaah baru, tapi kalau ga ada kamu ga berangkat. Itu yang harusnya disampaikan. Terus satu sisi customer masih banyak yang belum tereduksi umrah standar itu berapa, harusnya dari awal kita sampaikan umrah standard itu 20 juta. Seringnya kenapa terjadi kendala antara jamaah dan travel karena tidak ada

edukasi tentang kenaikan harga. Padahal sebenarnya 15 juta itu tidak masuk harga, realisasinya itu hanya masuk tiket dan hotel. Kenapa mereka berani harga segitu, karena uang yang masuk di putar lagi ke bisnis lain. Itu kasus dari first travel.

(pertanyaan tentang lima prinsip dasar pada penerapan GCG)

1. Transparency (keterbukaan atau kejujuran)

- a. Apakah PT. Al-madinah tour haji dan umrah menyampaikan informasi yang transparan kepada regulator terkait, yaitu pemerintah?

Jawaban: ya insyaallah sudah transparan, karena dalam setahun pasti diadakan sidak oleh Kemenag.

- b. Bagaimana PT. Al-madinah tour haji dan umrah meningkatkan kualitas keterbukaan informasi agar konsumen dapat mengakses informasi tentang perusahaan?

Jawaban: pertama dari keterkaitan informasi yang tepat, misalnya pada saat ini ada berita hoax kalau umrah sudah dibuka, tetapi dari kedutaan saudi belum berangkat. Kita selalu menginfokan kepada jamaah yang sudah mendaftar tapi belum berangkat secara personal. Yang kedua jamaah yang sudah pernah berangkat dan menjadi alumni kita. Ketiga setelah ada keputusan resmi dari kedutaan, baru kita beri informasi kepada jamaah. Melihat kondisi saat ini, karena kita ada diskusi dengan Kanwil DIY sampai akhir tahun kita tidak ada keberangkatan, karena banyak resiko ditakutkan. Ketika kita membuka pendaftaran dan jamaah masuk. Dan sampai sana tidak sesuai dengan ekspektasi kasian kepada jamaah. Sudah diputuskan untuk seluruh travel jogja ditiadakan. Kalaupun ada yang memberangkatkan sifatnya personal travel itu sendiri harus lewat Jakarta tidak boleh lewat Jogja. Makanya untuk saat ini kita membatasi keterbukaan informasi. Tapi kalau informasi ke jamaah kita update.

- c. Apakah laporan keuangan disajikan berkala? Dan apakah laporan keuangan perusahaan dapat diakses oleh masyarakat?

Jawaban: kalau yang komisaris per 6 bulan sekali. Tapi kalau internal dan direksi kita laporannya setiap bulan, kadang bisa satu bulan 3 kali karena

per periode keberangkatan. Laporan keuangan belum bisa diakses masyarakat karena masih bersifat internal, kecuali pos tentang pemberangkatan umrah.

- d. Apakah aspek keterbukaan juga terlihat dalam akad PT. Al-madinah tour haji dan umrah?

Jawaban: kita sampaikan kepada semua yang kita berikan. Pertama fasilitas, kedua siapa yang akan membimbing, dan kejelasan waktu.

- e. Risiko apa yang mungkin bisa terjadi pada PT. Al-madinah tour haji dan umrah? Apakah faktor risiko utama yang dapat diprediksi, dan struktur pengelolaan (*governance*) dan kebijakan sudah secara penuh dijalankan perusahaan?

Jawaban: resiko yang mungkin terjadi adalah perubahan jadwal, karena itu dari pihak maskapai kita belum bisa pastikan langsung, 2 pekan sebelum keberangkatan biasanya pastinya.

- f. Pengembangan teknologi informasi berhubungan erat dengan aspek keterbukaan. Apa tantangan yang dihadapi PT. Al-madinah tour haji dan umrah dalam pengembangan teknologi informasi? Seperti website misalnya?

Jawaban: lebih ke instagram kalau untuk marketing. Kalau untuk sistem informasi kita mengembangkan sistem E-form. Jadi jamaah bisa mengisi form dengan digital elektronik. Dan itu bisa diakses dari rumah masing-masing, karena saat ini kita sedang ikhtiarkan jamaah bisadaftar, bisa DP dari rumah menggunakan E-form.

- g. Apakah kinerja keuangan dan operasional/ kegiatan insidental dilakukan?

Jawaban: ya dilakukan.

- h. Apakah tujuan perusahaan benar-benar menganut sistem syariah/maqasid?

Jawaban: ya secara umum insyaallah. Jadi jelaskan kalau dari maqasid kita menghindarkan baik dari internal maupun eksternal. Internal itu dari hal-hal yang tidak diinginkan. Inti dari indikatornya sampai saat ini tidak ada kerugian yang dilakukan pihak internal maupun luar. Karena kalau syariah intinya sifatnya maslahah.

- i. Penyajian informasi, audit, laporan sesuai standar akuntansi syariah, apakah secara penuh sudah dilaksanakan?

Jawaban: kalau saya pribadi belum banyak mengakses keuangan syariah. Sepenuhnya masih menggunakan laporan akuntansi yang secara umum, masih menggunakan PSAK.

Kalau komite audit belum ada, cuma kalau eksternal pas mau pengajuan pajak, baru akan di audit pihak eksternal. Kalau internal belum ada hanya fungsi-fungsi evaluasi manajemen.

Dan keputusan yang sifatnya transaksional yang berkaitan dengan pendaftaran, refund, penjadwalan dan sebagainya masih diurus pihak marketing. Tapi kalau berkaitan dengan penjadwalan penerbangan, kontrak itu direktur operasional. Sedangkan kalau pada promo dan bonus itu dilakukan direktur utamanya.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

- a. Apakah laporan keuangan telah disajikan secara cepat dan tepat?

Jawaban: ya sudah. Ada laporan satu bulan sekali untuk internal dan ada yang setiap per keberangkatan juga.

- b. Apakah komite audit dan manajemen resiko telah mengkoordinasi program kerja?

Jawaban: komite audit dan manajemen resiko belum ada.

- c. Bagaimana bentuk pengawasan internal ketika akan melakukan suatu transaksi? Dan apakah semua kegiatan di lakukan monitoring?

Jawaban: -

- d. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan pemerintah?

Jawaban: legalitasnya, karena umrah itu harus ada perizinan. Yang kedua pajak.

- e. Bagaimana dan kapan evaluasi program kerja atau kegiatan dilakukan?

Jawaban: Cuma dilakukan awal bulan.

3. *Independency* (kemandirian atau kebebasan)

- a. Bagaimana penerapan *independency* PT. Al-madinah tour haji dan umrah dalam pengambilan keputusan?

Jawaban: Kita batasin independensinya ada di PT. Al-Madinah Tour haji dan Umrah. Karena ini unit usaha profit, sudah berdiri sendiri. Hanya saja personnya adalah irisan. Di komisaris juga seperti itu, secara personal dia juga sebagai dewan penasihat yayasan. Tapi mereka punya SK sendiri dan legalitas sendiri, sehingga mempengaruhi secara fungsi dan wewenang. Ketika komisaris menyandang menjadi dewan pengawas di yayasan, dia tidak mempunyai hak untuk target di perusahaan dan tidak mempunyai wewenang di operasional perusahaan. DPS tugasnya hanya memberikan wewenang pembimbing yang cocok untuk jamaah calon umrah. Tapi secara laporan keuangan kita tetap laporan.

- b. Apakah setiap organ perusahaan telah menghargai hak dan kewajiban setiap bagian?

Jawaban: sudah menghargai.

- c. Adakah pihak lain selain pengurus yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan?

Jawaban: pengambilan keputusan perusahaan pemerintah juga ikut campur. Khususnya kemenag tentang keterkaitan harga.

- d. Apakah PT. Almadinah tour telah melakukan pengambilan keputusan yang tidak mengandung unsur kepentingan sepihak maupun kelompok?

Jawaban: enggak sepihak.

- e. Apakah terdapat pedoman yang jelas tentang eksistensi organ dalam perusahaan?

Jawaban: ada standardnya.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

- a. Seperti apa bentuk pertanggungjawaban sosial yang pernah diberikan kepada konsumen dan masyarakat (CSR)?

Jawaban: melakukan edukasi pengajian akbar setiap bulan di pondok. Ada juga yang secara streaming.

- b. Apa saja peraturan yang mengatur serta pedoman dalam implementasi *good corporate governance* di perusahaan PT. Al-madinah Tour Haji dan Umrah?

Jawaban: belum ada.

- c. Bagaimana aturan dalam anggaran dasar perusahaan?

Jawaban: ada, diatur oleh badan hukum.

- d. Apakah prosedur hukum pada PT. Al-madinah Tour Haji dan Umrah bagi para pelaku korupsi dan kecurangan dalam perusahaan? (moral dan akhlak)

Jawaban: jelas diminta pertanggungjawaban. Ketika ada pelanggaran kita melakukan secara hukum islam, dengan kekeluargaan. Menghindari perdata dan pidana. Secara tertulis juga dibuat

- e. Apakah dilakukan dakwah dan seminar tentang pengenalan lembaga maupun pengetahuan tentang haji dan umrah kepada masyarakat?

Jawaban: ya dilakukan.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

- a. Bagaimana bentuk penyajian informasi yang jujur kepada konsumen selaku *stakeholders*?

Jawaban: sudah sesuai standard dengan kesesuaian harga, secara personal disampaikan dengan harga yang dikeluarkan.

- b. Apakah perusahaan telah menerapkan keadilan kepada para konsumen?

Jawaban: secara perusahaan tidak ada. Tapi sudah menjadi tabir manusia tetap membedakan jamaah yang sudah berangkat 3 kali bersama kita.

- c. Bagaimana kondisi lingkungan kerja dalam perusahaan? Aman atau tidak?

Jawaban: aman

- d. Apakah konsumen dan pihak-pihak luar boleh memberikan masukan terhadap perusahaan?

Jawaban: sangat boleh

- e. Adakah peraturan yang melindungi semua pihak yang terkait dalam PT. Al-madinah tour? Pelaksana lembaga? Konsumen dan para pemangku kepentingan lainnya?

Jawaban: secara utama kita berdasarkan kekeluargaan, yang mengandung ukhuwah islamiyah. Yang jelas menerapkan hukum islam, tapi kalau secara

hukum konvensional kita tidak ada. Alhamdulillah dengan menggunakan prinsip-prinsip kekeluargaan dalam hal kinerja jika mengalami masalah, tetap diberikan teguran.

Pertanyaan tambahan

1. Apa saja faktor penghambat internal dan eksternal dalam penerapan GCG?

Jawaban: karena disini sudah menggunakan prinsip kekeluargaan kelemahannya ketika ada masalah, untuk memberikan sanksi ga tega (internal). Sedangkan kalau eksternal belum ada.

2. Apakah perusahaan telah mengimplementasikan GCG dengan efektif? jika sudah bagaimana cara perusahaan menilainya?

Jawaban: kalau GCG secara standar belum. Karena saya menilai kalau perusahaan jasa harus fleksibel. Dan yang kedua masing-masing bentuk manajemennya berbeda, kan fleksibel. Se fleksibelnya itu ga bisa saklek, kalau GCG kan jelas ada bakunya kan ya. Kita belum pakai yang jelas.

3. Apakah dilakukan dakwah dan seminar tentang pengenalan lembaga maupun edukasi tentang haji dan umrah kepada masyarakat?

Jawaban: ya dilakukan, seperti yang saya jelasin tadi.

4. Apakah penerapan GCG pada Al-madinah tour telah sesuai dengan maqasid syariah? Memelihara jiwa, Memelihara harta, Memelihara keturunan, Memelihara akal, dan Memelihara agama

Jawaban: alhamdulillah sudah sesuai karena kaitannya dengan jual beli. Selama tidak ada unsur kebohongan, insyaallah akan tetap terus terjaga. Karena kita selalu menerapkan komitmen menjaga pelanggan, dan tidak mengejar kepada profit oriented.

Narasumber: Reza Prasetya S.E

Jabatan: Bagian Sosial Media (IT) (Sekarang: Manajer Bagian Pelayanan Konsumen (CS)

(pertanyaan umum)

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Al-madinah tour haji dan umrah Yogyakarta?

Jawaban: saya kurang tau. Karena saya masuk 2015.

2. Apa Visi, Misi, dan Tujuan PT. Al-madinah tour?

Jawaban: ada di template media.

3. Bagaimana struktur organisasi pada PT. Al-madinah tour dan apa saja tugas pada tiap bagian?

Jawaban: nggak ada, karena web yang saya pegang tidak ada.

(pertanyaan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ perusahaan dalam sistem pengendalian intern)

1. Bagaimana peranan setiap organ?

Jawaban: kalau secara umum sudah dibagi. pada dasarnya usaha yang tidak terlalu besar (menengah kebawah) setiap orang harus bisa menangani setiap divisi. Misalnya permasalahan absensi yang satu tidak bisa, maka kita harus bisa menghandlenya. Sedangkan perananan setiap organ masing-masing ada, seperti saya bertanggung jawab di sosial media untuk iklan instagram dan lain sebagainya merupakan tugas pokok.

2. Apa saja tanggungjawab manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang memegang fungsi dan menerapkan GCG?

Jawaban: secara umum hampir sama dengan yang lain ada direktur operasional yang setiap satu bulan sekali adanya evaluasi, untuk melihat perkembangan apalagi pada jasa pemasaran umrah sekarang kita sedang mengalami penurunan. masih dilihat kedepannya seperti apa. kita sebulan sekali biasanya rapat, hampir sama dengan perusahaan yang lain.

3. Apakah manajemen mempunyai hak untuk memberitahu informasi perkembangan perusahaan kepada para pemegang saham dan konsumen?

Jawaban: kalau ada informasi penting kita sampaikan ke konsumen. Kalau konsumen itu memang membutuhkan informasi.

(pertanyaan tentang lima prinsip dasar pada penerapan GCG)

1. *Transparency* (keterbukaan atau kejujuran)

a. Apakah PT. Al-madinah tour haji dan umrah menyampaikan informasi yang transparan kepada regulator terkait, yaitu pemerintah?

Jawaban: melalui kemenag kita masih komunikasi dengan kemenag, kebetulan mas adi yang ngurusin. Untuk pelaporan keuangan spesifik bagian mas adi.

b. Bagaimana PT. Al-madinah tour haji dan umrah meningkatkan kualitas keterbukaan informasi agar konsumen dapat mengakses informasi tentang perusahaan?

Jawaban: kalau kita biasanya melalui komunikasi jalur whatsapp group paling banyak. Karena paling efektif dari sosial media.

c. Apakah laporan keuangan disajikan berkala? Dan apakah laporan keuangan perusahaan dapat diakses oleh masyarakat?

Jawaban: kalau laporan keuangan tidak bisa diakses.

d. Apakah aspek keterbukaan juga terlihat dalam akad PT. Al-madinah tour haji dan umrah?

Jawaban:-

e. Risiko apa yang mungkin bisa terjadi pada PT. Al-madinah tour haji dan umrah? Apakah faktor risiko utama yang dapat diprediksi, dan struktur pengelolaan (*governance*) dan kebijakan sudah secara penuh dijalankan perusahaan?

Jawaban: resikonya hampir sama dengan semua travel, resiko terbesar tidak bisa berangkat karena gangguan dari agen travel karena dia dia merupakan bisnis to bisnis. Mereka memiliki beberapa pihak ketiga untuk membeli tiket umrah. Kalau VISAnya belum keluar berarti mundur.

f. Pengembangan teknologi informasi berhubungan erat dengan aspek keterbukaan. Apa tantangan yang dihadapi PT. Al-madinah tour haji dan

umrah dalam pengembangan teknologi informasi? Seperti website misalnya?

Jawaban: pertama karena SDMnya, untuk update dan sebagainya dibutuhkan konten creator digital marketing. Penghambat yang lain kita hanya fokus kepada satu sosial media.

g. Apakah kinerja keuangan dan operasional/ kegiatan insidental dilakukan?

Jawaban:-

h. Apakah tujuan perusahaan benar-benar menganut sistem syariah/maqasid?

Jawaban: iya, kita berusaha kesana. Kita menyalurkan sesuai dengan syariah.

i. Penyajian informasi, audit, laporan sesuai standar akuntansi syariah, apakah secara penuh sudah dilaksanakan?

Jawaban: kalau standard akuntansi syariah dan keuangan mas adi yang lebih tau. Tapi kalau secara sistem insyallah sudah sesuai.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

a. Apakah laporan keuangan telah disajikan secara cepat dan tepat?

Jawaban: iya sudah mbak

b. Apakah komite audit dan manajemen resiko telah mengkoordinasi program kerja?

Jawaban: kita masih perusahaan ramping. Karena kita masih percaya dengan basic kita sendiri-sendiri. Secara formal komite audit belum ada, yang turun secara langsung direktur.

c. Bagaimana bentuk pengawasan internal ketika akan melakukan suatu transaksi? Dan apakah semua kegiatan di lakukan monitoring?

Jawaban: nggak ada karena pakai sistem kepercayaan. Kalau monitoring ada.

d. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan pemerintah?

Jawaban: Kalau pemerintah pengawasannya sudah sangat ketat dari perizinan. Karena dilihat dari banyak kasus. Kalau bentuknya dari segi formulir berupa rekomendasi oleh kemenag.kita dijogja terdaftar sebagai cabang ambassador.

- e. Bagaimana dan kapan evaluasi program kerja atau kegiatan dilakukan?

Jawaban: kalau itu setiap pertemuan pasti ada evaluasi. Kalau memang membutuhkan pasti ada evaluasi setiap saat. Biasanya ketika senin atau jumat

3. *Independency* (kemandirian atau kebebasan)

- a. Bagaimana penerapan *independency* PT. Al-madinah tour haji dan umrah dalam pengambilan keputusan?

Jawaban: kalau independen di kita karyawan masing-masing sudah paham tugas sendiri, jadi kita tidak terlalu. Nggak pernah ada otak-atik dari pihak ketiga.

- b. Apakah setiap organ perusahaan telah menghargai hak dan kewajiban setiap bagian?

Jawaban: kalau selama ini sudah ada.

- c. Adakah pihak lain selain pengurus yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan?

Jawaban: Selain pengurus faktor internal tidak ada, kalau eksternal bisnis to bisnis lebih ke pihak ketiga.

- d. Apakah PT. Almadinah tour telah melakukan pengambilan keputusan yang tidak mengandung unsur kepentingan sepihak maupun kelompok?

Jawaban: Tidak ada lebih keseluruhan.

- e. Apakah terdapat pedoman yang jelas tentang eksistensi organ dalam perusahaan?

Jawaban: SOP ada, tetapi tidak bisa di akses.

4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

- a. Seperti apa bentuk pertanggungjawaban sosial yang pernah diberikan kepada konsumen dan masyarakat (CSR)?

Jawaban: kita biasanya ke umum ngikutin kegiatan misal puasa bagi bagi takjil, mau lebaran bagikan parcel ke jamaah, ke masyarakat sekitar bagi takjil.

- b. Apa saja peraturan yang mengatur serta pedoman dalam implementasi *good corporate governance* di perusahaan PT. Al-madinah Tour Haji dan Umrah?

Jawaban: -

- c. Bagaimana aturan dalam anggaran dasar perusahaan?

Jawaban: aturannya kalau anggaran dasar biasanya dibuat oleh mas adi.

- d. Apakah prosedur hukum pada PT. Al-madinah Tour Haji dan Umrah bagi para pelaku korupsi dan kecurangan dalam perusahaan? (moral dan akhlak)

Jawaban: Selama ini belum ada kalau di Al-Madinah lebih ke kepercayaan. Jadi penerimaan karyawan pun kita selalu dapat rekomendasi dari ustad. Atau rekomendasi dari karyawan disini.

- e. Apakah dilakukan dakwah dan seminar tentang pengenalan lembaga maupun pengetahuan tentang haji dan umrah kepada masyarakat?

Jawaban: ya dilakukan.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

- a. Bagaimana bentuk penyajian informasi yang jujur kepada konsumen selaku *stakeholders*?

Jawaban: informasi yang jujur kita sampaikan semua, kita buat paket A, Ya kita sampaikan fasilitasnya apa semua. Jadi konsumen tidak merasa dibohongi.

- b. Apakah perusahaan telah menerapkan keadilan kepada para konsumen?

Jawaban: kalau itu sama aja.

- c. Bagaimana kondisi lingkungan kerja dalam perusahaan? Aman atau tidak?

Jawaban: lingkungan kerja aman, disini kekeluargaan, dari awal sudah kenal.

- d. Apakah konsumen dan pihak-pihak luar boleh memberikan masukan terhadap perusahaan?

Jawaban: bisa lewat group whatsapp.

- e. Adakah peraturan yang melindungi semua pihak yang terkait dalam PT. Al-madinah tour? Pelaksana lembaga? Konsumen dan para pemangku kepentingan lainnya?

Jawaban: kalau secara formal tidak ada. Kalau dari peraturan pemerintah, kita mengikuti. Biasanya dari pemerintah datang untuk mengecek syarat, peraturan yang mengatur saya kurang tau. Kita hanya melaksanakan jasa.

Pertanyaan tambahan

1. Apa saja faktor penghambat internal dan eksternal dalam penerapan GCG?

Jawaban: kalau penghambat dari internal jumlah SDM biasanya. Karena banyak pekerjaan ramping. Kalau dari eksternal kita bisnis to bisnis dan tidak bisa memprediksi secara 100%. Kalau VISA dari Arab Saudi ada perubahan peraturan ya kita tidak bisa berangkat.

2. Apakah perusahaan telah mengimplementasikan GCG dengan efektif? jika sudah bagaimana cara perusahaan menilainya?

Jawaban: tata kelolanya secara formal kita belum terpenuhi. Karena kita disini hanya diberikan kepercayaan dan mengikuti alur.

3. Apakah dilakukan dakwah dan seminar tentang pengenalan lembaga maupun edukasi tentang haji dan umrah kepada masyarakat?

Jawaban: dilakukan mbak. Kita lebih sering di manasik kalau warga umum belum.

4. Apakah penerapan GCG pada Al-madinah tour telah sesuai dengan maqasid syariah? Memelihara jiwa, Memelihara harta, Memelihara keturunan, Memelihara akal, dan Memelihara agama.

Jawaban: kalau saya merasa sudah sesuai, apalagi kalau dari sisi agama.

Narasumber: Ibu Siti Fatimah

Pekerjaan: Pedagang di sekitar PT. Al-Madinah Tour (Masyarakat)

1. Apakah saudara/i mengetahui keberadaan PT. Al-madinah tour?

Jawaban: iya tau mbak.

2. Selaku masyarakat sekitar perusahaan apakah perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya kepada masyarakat?

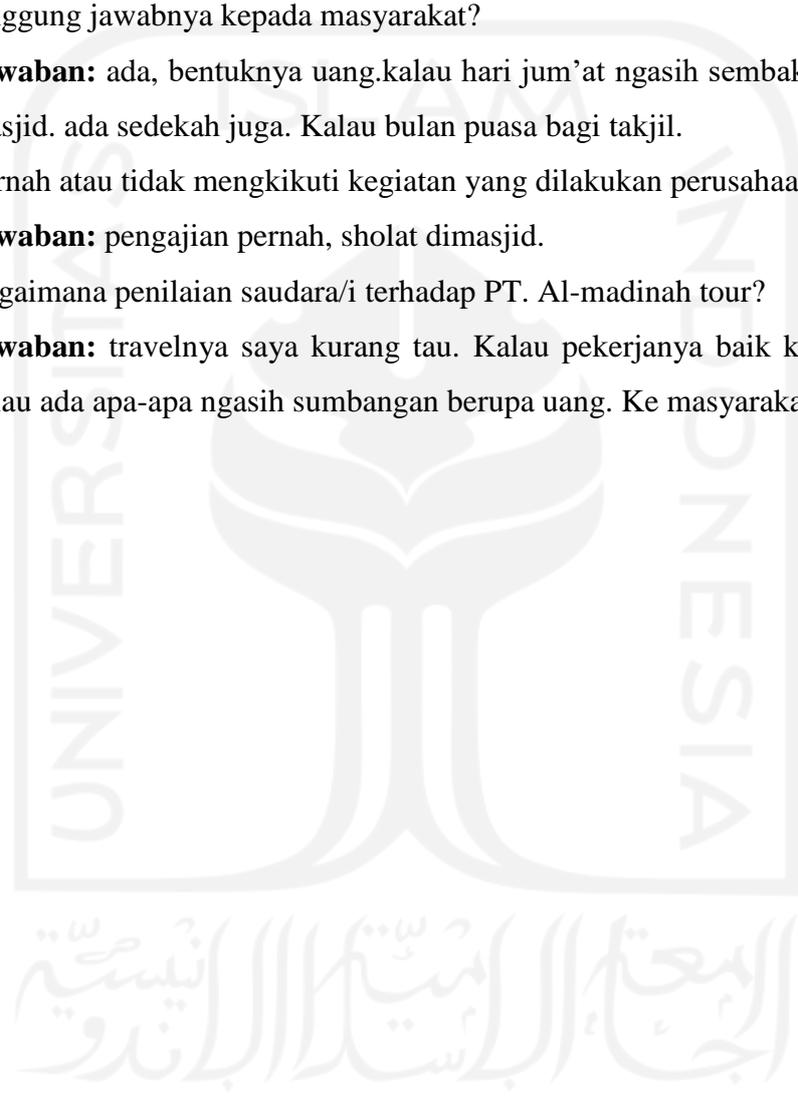
Jawaban: ada, bentuknya uang.kalau hari jum'at ngasih sembako ke melalui masjid. ada sedekah juga. Kalau bulan puasa bagi takjil.

3. Pernah atau tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan perusahaan?

Jawaban: pengajian pernah, sholat dimasjid.

4. Bagaimana penilaian saudara/i terhadap PT. Al-madinah tour?

Jawaban: travelnya saya kurang tau. Kalau pekerjaanya baik kemasyarakat, kalau ada apa-apa ngasih sumbangan berupa uang. Ke masyarakatnya bagus.



Narasumber: Mas Juarto

Jamaah Al-Madinah yang berangkat Februari 2018

1. Apakah saudara/i mengetahui tentang laporan keuangan maupun laporan kegiatan yang dilakukan oleh PT. Al-madinah tour?

Jawaban: kalau keuangan gak bisa akses mbak.

2. Darimana saudara/i mengetahui info tentang PT. Al-madinah tour? Website atau marketing, dll?

Jawaban: direkomendasikan dari temen yang udah umrah duluan mbak. Kitakan nyarinya yang sesuai sunnah dan pelayanannya bagus

3. Apakah selaku konsumen telah merasa mendapat perlindungan hukum dan keamanan dalam melakukan transaksi di PT. Al-madinah tour?

Jawaban: kalau dari keamanan ya insyaallah, karena kitakan kepercayaan. Kebetulan saya kenal dekat dengan pembimbingnya.

4. Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan kepada konsumen apakah sudah terlaksana sebagaimana mestinya?

Jawaban: Alhamdulillah sudah. Dari layanan apa yang menjadi hak saya sudah dipenuhi. Karena kita sudah menunaikan kewajiban. Kesehatan dilayani dengan baik.

5. Apakah saudara/i akan loyal kepada Al-madinah tour?

Jawaban: kalau saya loyal ke almadinah mbak. Karena pembimbingnya tadi, karena umrah kan bukan hanya rekreasi tapi ibadah. Makanya kita ambil yang sesuai sunnah, harga terjangkau, pembimbing yang bagus, hotel dekat masjid.

6. Apakah saudara/i pernah atau mengetahui kegiatan diluar perusahaan seperti dakwah atau seminar yang dilakukan PT. Al-madinah tour?

Jawaban: tau mbak, kegiatan dakwah dipondok.

LAMPIRAN 3**Lampiran Foto Wawancara**

Nama Informan : Adi Setiyo Purnomo A. Md

Jabatan : Accounting/ Manajer Bagian Keuangan

Lokasi Wawancara : PT. Al-Madinah Tour



Nama Informan : Reza Prasetya S.E

Jabatan : Divisi Sosial Media (Saat ini menjabat sebagai manajer bagian pelayanan konsumen (CS).

Lokasi Wawancara : PT. Al-Madinah Tour



Nama Informan : Dwi Wasana

Jabatan : Divisi Pelayanan Konsumen (CS), (saat ini menjadi manajer bagian pemasaran).

Lokasi Wawancara : PT. Al-Madinah Tour

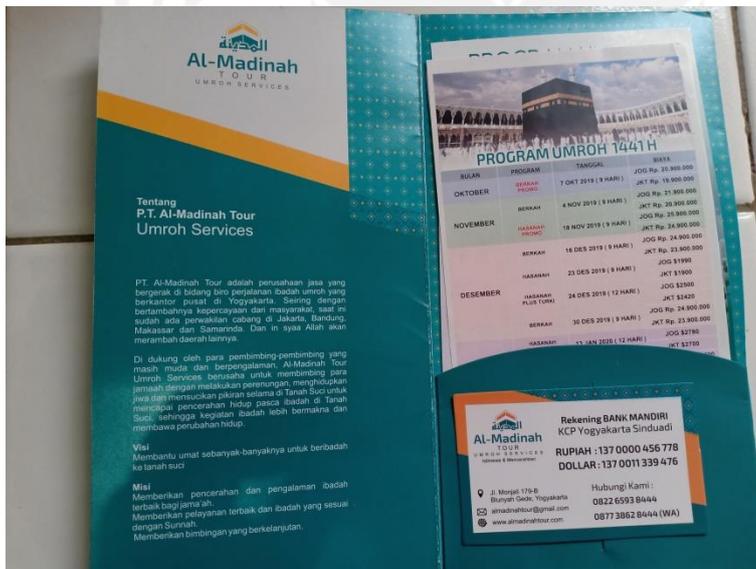


Nama Informan : Juarto
Jabatan : Jamaah PT. Al-madinah Tour (Februari 2018)
Lokasi : Melalui VC Whatsapp

UNIVERSITAS
INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

LAMPIRAN 4

brosur Al-Madinah Tour



CARA PENDAFTARAN



PERSYARATAN PENDAFTARAN UMRAH:

1. Mengisi Formulir Pendaftaran
2. Menyerahkan Pasport Asli dan Buku Kuning Meningitis yang masih berlaku.
3. Pas Photo 4x6 sebanyak 4 lembar dengan latar belakang warna putih dan tampak wajah 80% dari ukuran pas photo.
4. Menyertakan Fotokopi Buku Nikah jika Suami Istri berangkat bersama, dan Fotokopi Akte Lahir bila anak kandung ikut serta.
5. Biaya DP \$ 500 atau 5 juta dan pelunasan 1 bulan sebelum berangkat.

HARGA SUDAH TERMASUK :

1. Visa Umrah, Tiket Pesawat Domestik dan International PP
2. Akomodasi Hotel di Mekah dan Madinah dan Transportasi BUS AC
3. Makan 3 Kali Sehari (Masakan Indonesia)
4. Perlengkapan meliputi: Tas Koper, Tas Cabin (Khusus program Hasanah), Kain Ihram, Bergo, Kain Seragam, Buku Manasik, Tas Pasport, Tas Sandal, PIN, dan ID-Card
5. Air Zam-Zam 5 liter

HARGA BELUM TERMASUK:

1. Biaya pembuatan paspor & buku kuning suntik meningitis
2. Pengiriman perlengkapan ke luar daerah.
3. Acara tambahan di luar program dan pengeluaran biaya pribadi
4. Force Majeur (bencana/kejadian tidak terduga)



AMBASSADOR TOUR
Al-Madinah
TOUR & TRAVEL

SK IJIN UMRAH NO. 205 TAHUN 2017
SK IJIN HAJI PLUS NO. 636 TAHUN 2017
UMRAH | UMRAH PLUS | HAJI PLUS | WISATA HALAL

Jl. Magelang KM7 No.253
(Timur Terminal Jombor)

✉ almadinahtour@gmail.com

🌐 www.almadinahtour.com

☎ 0822 6593 8444
0877 3862 8444

LAMPIRAN 5



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 22/Perpus/MIAI/II/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Evyanti Safitri
 Nomor Induk Mahasiswa : 18913016
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag
 Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
 Judul Tesis :

Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada PT. Al-Madinah Tour Haji dan umrah Yogyakarta perspektif maqashid syariah. Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **20 (dua puluh persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2021
Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

LAMPIRAN 6



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 231/PS-MIAI/X/2020

Yogyakarta, 20 Oktober 2020

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

PT. Almadinah tour

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: EVYANTI SAFITRI
NIM	: 18913016
KONSENTRASI	: EKONOMI ISLAM
NO HP	: 082377904457

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada PT. Almadinah tour haji dan umrah yogyakarta perspektif maqashid syariah**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Prodi,



D. Almadinah., MIS

LAMPIRAN 7**CURRICULUM VITAE****IDENTITAS DIRI**

Nama : Evyanti Safitri

Jenis Kelamin : Wanita

Alamat : Perum. PNS Kotabaru Indah, Blok B, No. 7A,
RT 030, Kel. Kenali Besar, Kec. Alam Barajo,
Jambi.

Tempat, Tanggal Lahir : Pinang Tinggi, 07 Februari 1997

Status : Lajang

Agama : Islam

Phone : 082377904457

E-mail : evyanti07@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

2002 – 2008 : SDN 226 SUNGAI BAHAR JAMBI

2008 – 2011 : SMP ISLAM AL-FALAH JAMBI

2011 – 2014 : SMA ISLAM AL-FALAH JAMBI

2014 – 2018 : FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM, UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA